

**PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**



Oleh:

Ardhyta Yezi Amandha

NIM. 210717032

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardhyta Yezi Amandha

NIM : 210717032

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM (STUDI DI DESA BAOSAN LOR, KECAMATAN  
NGRAYUN, KABUPATEN PONOROGO)”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 25 Maret 2024

Pembuat Pernyataan,



Ardhyta Yezi Amandha

NIM. 210717032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jln. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo

### LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini mencrangkan bahwa skripsi atas nama:

No	Nama	Nim	Jurusan	Judul Skripsi
1.	Ardhyta Yezi Amandha	210717032	Ekonomi Syariah	“Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo)”

Telah selesai melaksanakan bimbingan dan selanjutnya disetujui untuk diujikan  
pada ujian skripsi.

Ponorogo, 25 Maret 2024

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



**Dr. Luhur Presetio, M.E.I**

**NIP. 197801122006041002**

Menyetujui,  
Pembimbing

**Ruliq Suryaningsih, M.Pd.**

**NIDN 2020068801**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jln. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam  
Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Perspektif  
Ekonomi Islam (Studi Di Desa Baosan Lor, Kecamatan  
Ngrayun, Kabupaten Ponorogo)

Nama : Ardhyta Yezi Amandha

NIM : 210717032

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu  
syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :  
Muhtadin Amri, M.S.Ak.  
NIP. 198907102018011001


Penguji I :  
Nurma Fitrianna, M.SM.  
NIP. 198908062019032018

Penguji II :  
Ruliq Suryaningsih, M.Pd.  
NIDN 2020068801

(  )  
(  )  
(  )

Ponorogo, 25 Maret 2024  
Mengesahkan,  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



  
Muthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.  
207142000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ardhyta Yezi Amandha

NIM : 210717032

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi / Tesis : Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 04 Juni 2023

uat Pernyataan,  
  
Ardhyta Yezi Amandha  
NIM 210717032

## ABSTRAK

Amandha, Ardhyta Yezi, 2024. Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo). Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing: Ruliq Suryaningsih, M.Pd.

Kata Kunci: *Peranan Bumdes, Pemberdayaan Masyarakat*

BUMDES Baosan Lor menjalankan beberapa jenis unit usaha antara lain unit usaha dibidang pertanian dan unit usaha dibidang peternakan. Desa Baosan Lor sebenarnya sudah berupaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat seperti adanya sosialisasi tentang BUMDES, penyuluhan mengatasi hama padi, pelatihan penanaman porang, dan usaha peternakan sapi tetapi banyak masyarakat belum tergugah untuk bergabung dan memanfaatkan adanya BUMDES. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis peran badan usaha milik desa dalam pemberdayaan masyarakat perspektif ekonomi Islam dan hambatan yang dihadapi BUMDES dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala BUMDES, Kepala desa dan Masyarakat Baosan Lor. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/vertification*.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sebagai fasilitator dan motivator, peran BUMDES Baosan Lor sudah maksimal, namun sebagai mediator BUMDES belum secara maksimal memberikan pendampingan dan bimbingan yang menyeluruh kepada masyarakat (2) Dalam prinsip-prinsip ekonomi Islam, BUMDES Baosan Lor menegaskan bahwa kegiatan mereka tidak bertentangan dengan syariah. Dalam upaya membantu masyarakat kurang mampu, BUMDES menjalankan unit usaha dengan tujuan utama mensejahterakan ekonomi masyarakat desa (3) Kendala yang dihadapi BUMDES Baosan Lor adalah kendala internal, seperti kurangnya sumber daya manusia, kurangnya sumber daya manajemen yang matang, serta kurangnya pengawasan dan peninjauan yang memadai. Selain itu, kendala eksternal seperti kurangnya promosi dan sosialisasi, serta jarak yang jauh antara warga dengan BUMDES.

## DAFTAR ISI

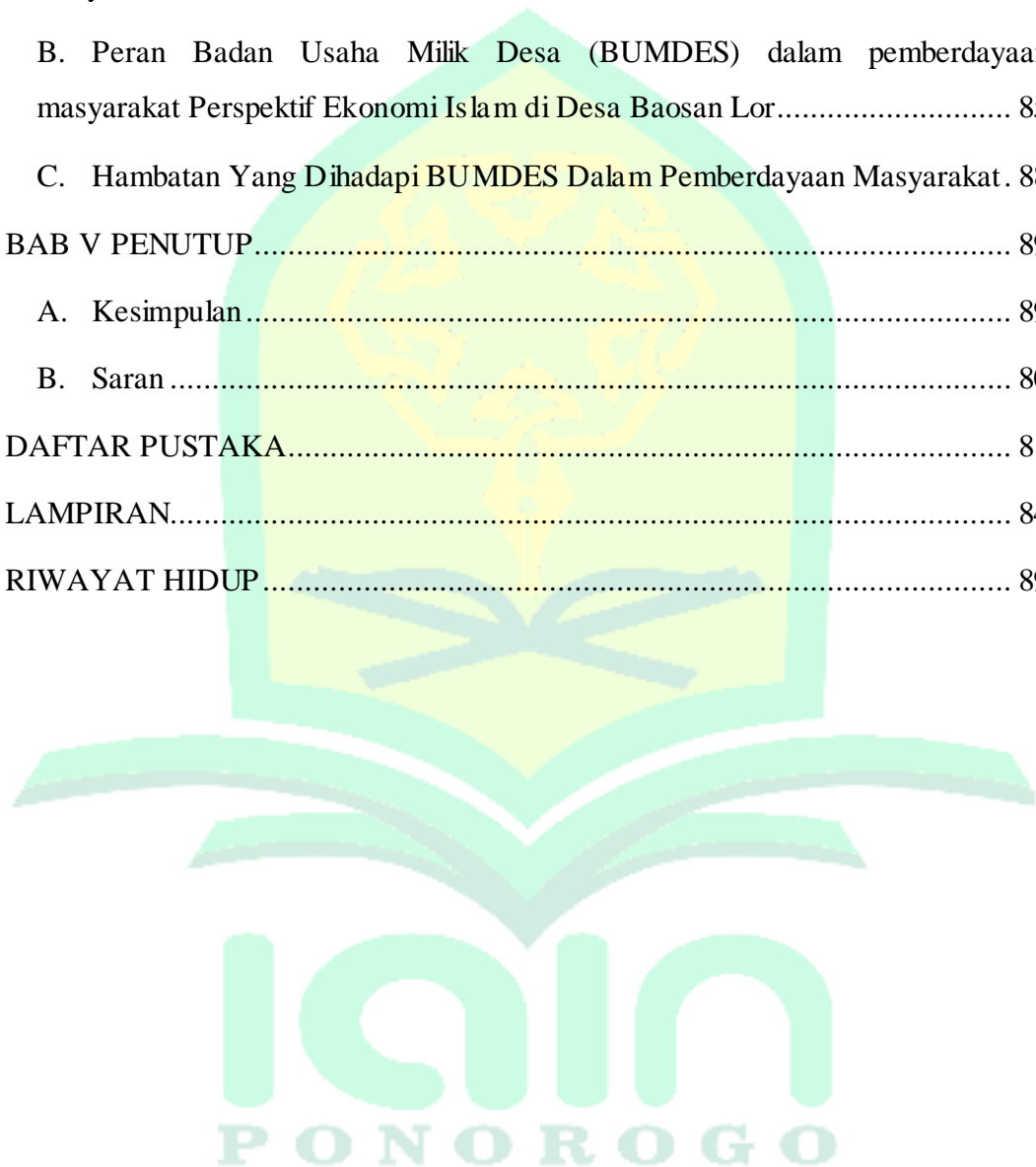
COVER .....	i
HALAMAN COVER .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERSEMBAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Metode Penelitian .....	9
1) Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	9
2) Tempat Penelitian .....	10
3) Data dan Sumber Data .....	11
4) Teknik Pengumpulan Data .....	12



5) Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	13
6) Teknik Analisis Data.....	16
<b>BAB II PERANAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA.....</b>	<b>17</b>
A. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) .....	24
B. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) .....	24
C. Pemberdayaan Masyarakat .....	27
D. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Islam .....	32
E. Hambatan Pemberdayaan Masyarakat .....	37
F. Studi Penelitian Terdahulu.....	38
<b>BAB III PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	48
1. Sejarah Desa Baosan Lor .....	48
2. Gambaran Kependudukan Desa Baosan Lor .....	49
3. Keadaan Penduduk di Desa Baosan Lor.....	52
4. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk Desa Baosan Lor .....	53
5. Profil dan perkembangan Badan Usaha Milik Desa Baosan Lor.....	55
6. Kegiatan Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Baosan Lor.....	58
B. Paparan Data.....	59
1. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Baosan Lor.....	59
2. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pemberdayaan masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di Desa Baosan Lor .....	61
3. Hambatan Dihadapi BUMDES Dalam Pemberdayaan Masyarakat .....	70



BAB IV ANALISIS PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM .....	76
A. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Baosan Lor.....	76
B. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pemberdayaan masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di Desa Baosan Lor.....	85
C. Hambatan Yang Dihadapi BUMDES Dalam Pemberdayaan Masyarakat .	88
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran .....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	84
RIWAYAT HIDUP.....	89



## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Tahapan Keluarga Sejahtera.....	4
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Desa Baosan Lor Berdasarkan Usia .....	49



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 3.1	Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa Baosan Lor .....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Transkrip Wawancara.....	85
Lampiran 2	Dokumentasi Penelitian.....	88



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan berbasis ekonomi di Desa sudah sejak lama dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa. Badan Usaha Milik Desa merupakan Lembaga Ekonomi di tingkat Desa bertujuan untuk mengelola potensi desa mensejahterakan masyarakat Desa yang dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat.<sup>1</sup> Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pemerintah Indonesia membentuk suatu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang bertujuan untuk pemberdayaan Desa. Menurut Undang-Undang No 11 tahun 2021 Pasal 1 tentang pemerintahan daerah Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDES adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.<sup>1</sup>

Pada Undang-Undang No 11 tahun 2021 Pasal 73 tentang pemerintahan daerah, Badan Usaha Milik Desa juga tercantum bahwa peran BUMDES salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat sebagai

---

<sup>1</sup> Fitriska, K. "Strategi pengembangan badan usaha milik desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintang Utara". *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 5(2). 2017. 29.

<sup>1</sup> PP\_Nomor\_11\_Tahun\_2021.

pemanfaatan hasil usaha BUMDES untuk mewujudkan kemandirian desa dan meningkatkan kesejahteraan warganya.<sup>2</sup>

Pembentukan BUMDES merupakan cara untuk memanfaatkan Undang-Undang yang memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk melakukan inovasi dalam pembangunan desa, terutama meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan bagi masyarakat desa.<sup>3</sup> Keberhasilan pembangunan dalam masyarakat tidak selalu ditentukan oleh tersedianya sumber dana keuangan dan manajemen keuangan tetapi dipengaruhi oleh peran serta respon masyarakat. Dengan demikian pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk berdaya yang dilakukan secara demokratis agar mampu membangun diri dan lingkungannya dalam meningkatkan kualitas hidupnya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera. Kehidupan yang layak dengan terpenuhi kebutuhan masyarakatlah yang menjadi tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan. Rasulullah SAW telah memberikan suatu cara dalam menangani persoalan kemiskinan. Konsepsi pemberdayaan yang dicontohkan Rasulullah SAW mengandung pokok-pokok pikiran sangat maju, yang dititik beratkan pada menghapuskan penyebab kemiskinan bukan pada penghapusan kemiskinan semata seperti halnya dengan memberikan bantuan-bantuan yang

---

<sup>2</sup> Ahmad Junaidi. "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus BUMDes Murni Jaya Desa Rambaian Kecamatan Gaung Anak Serka)". *Doctoral dissertation*, STAI Auliaurasyidin Tembilahan, 2022. 31.

<sup>3</sup> Rizki Febri E. P. "Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa". *Jurnal of Economics and Policy Studies*, 1(1), 2020. 23.

sifatnya sementara (temporer).<sup>4</sup> Memberdayakan masyarakat merupakan cara untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>5</sup>

Di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo yakni tepatnya di Desa Baosan Lor. Sektor pertanian khususnya tanaman pangan merupakan penunjang perekonomian terbesar penduduk desa. Desa Baosan Lor merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Ngrayun. Kecamatan Ngrayun mempunyai sumberdaya alam yang banyak dengan hasil pertanian. Dan memiliki kepadatan penduduk sebanyak 57.776 dengan luas wilayah 184,76 km<sup>2</sup>. Masyarakat Ngrayun sebagian besar bekerja sebagai petani.<sup>6</sup>

Pendirian BUMDES adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara *kooperatif, partisipasi, emansifatif, akuntabel dan sustainable*. Yang dimaksud dengan kebutuhan dan potensi desa adalah sebagai berikut kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok, tersedianya sumber daya desayang belum dimanfaatkan secara optimal, tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai asset penggerak perekonomian

---

<sup>4</sup>Amila. “Pemberdayaan ekonomi masyarakat Tunagrahita melalui kelompok swadaya masyarakat Rumah Harapan Karang Patihan Bangkit: Studi Kasus di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo”. *Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017). 22.

<sup>5</sup> Laksono, B. A., & Rohmah, N. Pemberdayaan masyarakat melalui lembaga sosial dan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 2019. 1-11.

<sup>6</sup> BRP84 , “Kecamatan Ngrayun”, dalam <http://kec-ngrayun.blogspot.com/2009/12/data-umum.html> , (dikes pada tanggal 25 Desember 2009, jam 12.59).



masyarakat, dan adanya unit-unit yang merupakan kegiatan ekonomi masyarakat.<sup>7</sup>

Dari hasil survei pengamatan tentang penelitian tentang badan usaha di Desa Baosan Lor. Badan usaha ini sudah berdiri dari sejak tahun 2014 hingga sekarang. Badan usaha milik desa disini menjalankan beberapa jenis unit usaha antara lain yaitu unit usaha dibidang pertanian dan unit usaha dibidang persawahan. Namun Keberadaan BUMDES masih belum bisa berjalan efektif dan mampu memberi kontribusi bagi pemberdayaan masyarakat di Desa tersebut.<sup>8</sup> Padahal pemberdayaan mempunyai filosofi dasar sebagai suatu cara mengubah masyarakat dari yang tidak mampu menjadi berdaya, baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya.<sup>9</sup> Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data tahapan keluarga sejahtera di bawah ini :

Tabel 1.1

Tahapan Keluarga Sejahtera

No	Tingkat Sejahtera	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah keluarga pra sejahtera	284	256	261	276
2	Jumlah keluarga sejahtera 1	131	152	145	132
3	Jumlah keluarga sejahtera 2	365	332	279	277
4	Jumlah keluarga sejahtera 3	98	76	102	95
Jumlah Keluarga		878	816	787	780

Sumber: Dokumentasi Data Desa Baosan Lor

<sup>7</sup> Ramdan, S. *Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Pendapatan Asli Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Pemerihan, Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat)* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung, 2023) 28.

<sup>8</sup> Ardhyta Yezi., Survey, 21 Maret 2024.

<sup>9</sup> Diatmika, I. P. G., & Rahayu, S. *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah.* (Ahlimedia Book, 2022) 32-33.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2019 dan 2022 jumlah tingkatan keluarga pra sejahtera di Desa Baosan Lor masih terlihat tinggi. Pemerintah desa telah membuat Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang bertujuan untuk menambah pendapatan asli desa dan juga menyejahterakan masyarakat desa tetapi dalam empat tahun berdirinya badan usaha tersebut ternyata belum dapat menyejahterakan masyarakat di desa Baosan Lor.

Masyarakat banyak yang belum memanfaatkan adanya BUMDES dengan baik. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama salah satu warga Desa Baosan Lor yang menyatakan bahwa. Padahal dengan adanya BUMDES ini diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan sehingga perekonomian masyarakat dapat meningkat.<sup>10</sup> Dalam Islam manusia juga di tuntut untuk berusaha melakukan pembangunan agar terciptanya perubahan perekonomian yang lebih baik, Demikian pula, di dalam mengatasi problematika tersebut, Rasulullah SAW tidak hanya memberikan nasihat dan anjuran, tetapi beliau juga memberi tuntunan berusaha agar rakyat biasa mampu mengatasi permasalahannya sendiri dengan apa yang dimilikinya, sesuai dengan keahliannya. Rasulullah SAW memberi tuntunan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah sebuah nilai yang terpuji.<sup>11</sup>

Implementasi BUMDES di sejumlah daerah masih belum bisa dikatakan efektif dalam memberikan kontribusi secara sosial dan ekonomi bagi

---

<sup>10</sup> Parjito. Wawancara, 21 Maret 2024.

<sup>11</sup> Safitri, S. I. *Analisis Pengembangan Bumdes Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bumdes Giat Makmur Di Desa Tugu Papak Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus)* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung, 2020), 32.

masyarakat desa karena pola pemanfaatan BUMDES masih belum berjalan maksimal. Hal ini terjadi karena masih banyaknya kendala yang terjadi dalam lembaga tersebut seperti masih kurang partisipasi masyarakat dalam memajukan unit usaha yang dikelola BUMDES, Kurangnya modal yang dimiliki BUMDES serta manajemen kelembagaan yang masih sangat kurang berjalan dengan baik. Laporan hasil penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan metode wawancara langsung Ketua BUMDES.<sup>12</sup>

Desa Baosan Lor sebenarnya sudah berupaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat seperti adanya sosialisasi tentang BUMDES, pelatihan pembuatan kerajinan tangan, penyuluhan mengatasi hama padi untuk meningkatkan hasil panen padi, pelatihan penanaman porang, dan usaha peternakan sapi tetapi banyak masyarakat belum tergugah untuk bergabung dan memanfaatkan adanya BUMDES. Padahal menurut Ahmad dan Budi, BUMDES sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial.<sup>13</sup>

Penelitian Nisa & Hidayati menyatakan bahwa bahwa berdirinya BUMDES yang ada di desa menjadi daya tarik tersendiri bagi para wirausahawan muda yang berkomitmen untuk mengembangkan ekonomi desa dan peduli terhadap desanya.<sup>14</sup> Sedangkan penelitian Junaedi menyatakan bahwa peran BUMDES dalam meningkatkan perekonomian

---

<sup>12</sup> Parijito, Wawancara, 21 Maret 2024..

<sup>13</sup> Ahmad N.I & Budi S. "Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep". *Journal of Politic and Government Studies*, 7(04). 2018. 221.

<sup>14</sup> Nisaa, K., & Hidayati, N. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lambang Sari. *Jurnal sosial dan sains*, 2(7), 2022. 779-786.

masyarakat sudah berjalan dengan baik, dilihat dari perkembangan unit usaha yang sudah berjalan selama ini dengan keuntungan yang meningkat, meningkatkan ekonomi masyarakat menurut ekonomi Islam, tidak hanya diukur berdasarkan materi saja tetapi juga non materi.<sup>15</sup>

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas penulis memiliki ketertarikan untuk lebih lanjut mengetahui pola pemanfaatan dana BUMDES dengan mengambil studi kasus di Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo yang merupakan salah satu desa yang mengimplementasikan BUMDES tersebut dengan mengangkat judul penelitian Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo?

---

<sup>15</sup> Junaidi, A. *Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Bumdes Murni Jawa Desa Rambaian Kecamatan Gaung Anak Serka)* (Doctoral dissertation, Stai Auliaurasyidin Tembilahan, 2022).

2. Bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pemberdayaan masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana hambatan yang dihadapi BUMDES dalam pemberdayaan masyarakat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui dan menganalisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo .
2. Mengetahui dan menganalisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pemberdayaan masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo.
3. Mengetahui dan menganalisis hambatan yang dihadapi BUMDES dalam pemberdayaan masyarakat.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi dan wawasan keilmuan dan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran BUMDes dalam konteks ekonomi Islam serta dapat meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip Islam yang relevan dengan pemberdayaan masyarakat.

b. Bagi BUMDES

Penelitian ini dapat membantu BUMDes memahami peran strategisnya dalam pemberdayaan masyarakat desa, sesuai dengan ajaran Islam serta meningkatkan pemahaman tentang potensi dan sumber daya yang dimiliki desa untuk dioptimalkan oleh BUMDes.

c. Bagi peneliti Selanjutnya

Sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi penulis sendiri dan bagi pembaca skripsi ini. Selain itu sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.

## **E. Metode Penelitian**

### **1) Jenis dan Pendekatan Penelitian**

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan jenis penelitian kualitatif yang memberikan uraian dengan terperinci dan mudah dipahami sesuai fakta yang ada di lapangan. Dalam proses

penelitian ini didasarkan pada penelitian lapangan (*field research*), karena penelitian ini dilaksanakan di lingkungan tertentu, yakni di BUMDES Baosan Lor. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena data-data yang dibutuhkan bisa didapatkan dengan akurat dan mengena pada titik permasalahan yang diteliti.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif alasan mengambil pendekatan penelitian tersebut karena dalam penelitian kualitatif deskriptif dapat mendapatkan hasil penelitian dengan kesimpulan berupa sebuah data yang medeskripsikan dengan rinci, akan tetapi bukan data yang berupa angka. Pendekatan penelitian kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang dapat menyimpulkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari perilaku yang diamati dan lisan dari orang-orang yang bersangkutan dalam penelitian.<sup>16</sup>

**2) Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian merupakan tempat atau objek dimana peneliti mendapatkan informasi mengenai sesuatu yang diteliti. Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Dalam penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan data-data yang ada, dan dapat menjawab

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2008). 1-4



permasalahan dan fenomena sesuai fakta yang ada di lapangan serta sesuai dengan fokus masalah yang telah diajukan.

### 3) Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Data

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>17</sup> Data yang digali dalam penelitian ini adalah data terkait peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pemberdayaan masyarakat, peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pemberdayaan masyarakat Perspektif Ekonomi Islam dan hambatan yang dihadapi BUMDES dalam pemberdayaan masyarakat. Sumber data primer yang digunakan selama penelitian adalah hasil wawancara langsung kepada 8 orang diantaranya yaitu Ketua BUMDES, kepala desa dan masyarakat Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo.

#### b. Sumber Data

Sumber-sumber data terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, kitab harian notula rapat perkumpulan, sampai

---

<sup>17</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91.

dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.<sup>18</sup> Data sekunder yang diperoleh peneliti dari Al-Qur'an, Al-Hadits, buku-buku, jurnal, artikel, majalah dan internet yang mempunyai relevansi dan data-data BUMDES dan arsip Desa Baosan Lor, dokumen-dokumen resmi, dan hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.

#### 4) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni menggunakan teknik wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>19</sup> Wawancara adalah metode pengumpulan data yang amat populer, karena itu banyak digunakan di berbagai penelitian.<sup>20</sup>

Saat melakukan wawancara, peneliti menyiapkan pedoman wawancara untuk menggali informasi yang dibutuhkan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dalam melakukan wawancara diikuti dengan pertanyaan tambahan untuk menggali lebih jauh jawaban informen. Panduan ini dapat digunakan untuk mengarahkan wawancara sehingga tidak menyimpang terlalu jauh.<sup>21</sup> Adapun beberapa hal yang perlu dipertanyakan ialah berkaitan dengan peranan Badan Usaha Milik Desa

<sup>18</sup> Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). 143

<sup>19</sup> Narbuko Cholid dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),

<sup>20</sup> Bungin Burhan, *Metodologi Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). 155

<sup>21</sup> Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012). 47.

(Bumdes) dalam pemberdayaan masyarakat desa dalam perspektif Ekonomi Islam

## 5) Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pada tahap pengecekan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti ialah:

### a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau dapat diartikan suatu kepercayaan terhadap hasil data penelitian yang dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara, diantaranya peningkatan ketekunan penelitian, analisis dari berita negatif, perpanjangan pengamatan, member check, dan triangulasi. Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya menggunakan sebagian dari langkah yang dilakukan dalam menguji dari kepercayaan dari data yang diperoleh dalam penelitian, antara lain:

#### 1) Triangulasi

Ada beberapa jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik pengumpulan data. Akan tetapi dalam penelitian menggunakan 2 jenis triangulasi yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

##### a) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ialah bertujuan untuk menguji kredibilitas dari data yang diperoleh dari kegiatan yang

dilakukan dalam penelitian, yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan cara mengecek dari data terhadap sumber yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda. Teknik tersebut ialah teknik wawancara, observasi, dan dokumen yang digunakan sebagai pendukung terhadap informan.

b) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ialah bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang telah dilaksanakan dengan melihat data yang telah didapatkan dari berbagai sumber.<sup>22</sup> Dalam menguji kredibilitas data terkait “Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo).” sehingga dalam pengujian dan pengumpulan data dilaksanakan dengan pengurus BUMDES. Data tersebut akan diuraikan, dikategorikan, dan dilihat mana pandangan yang sesuai atau sama, mana yang berbeda, dan mana yang khusus dari sumber tersebut.

2) Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi dapat didefinisikan sebagai pendukung dalam membuktikan sebuah data yang sudah diperoleh peneliti.

---

<sup>15</sup> Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dalam proses penyusunan laporan, peneliti melampirkan dokumen autentik atau foto, jadi hasil dari penelitian akan terlihat lebih dipercaya.<sup>23</sup>

### 3) Mengadakan *member check*

*Member check* dapat didefinisikan sebagai suatu proses dalam pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui tolak ukur data yang telah didapatkan oleh peneliti apakah telah sesuai dengan yang telah diberikan oleh pemberi informasi data. Ketika data yang sudah diperoleh itu disepakati para pemberi data maka hal tersebut pertanda data yang diperoleh tersebut merupakan sebuah data yang valid, sehingga hal tersebut akan semakin kredibel.

Dalam penelitian cara melakukan *member check* yaitu pertama, dengan melaksanakan analisis terhadap data dan informasi yang dikumpulkan, kemudian hasilnya disampaikan atau dilaporkan pada masing-masing responden atau sumber data untuk dikonfirmasi kesesuaian data dan informasi yang masih diperlukan. Kedua, meminta penjelasan lebih lanjut kepada responden bila dianggap perlu untuk melengkapi data dan informasi yang masih diperlukan. Ketiga mengecek kembali

---

<sup>23</sup> Sugeng Pujileksono, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016). 140-141

kebenaran data dan informasi yang disampaikan oleh para responden dan sumber data.<sup>24</sup>

## 6) Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian dimana dengan analisis inilah, data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.<sup>25</sup> Analisa data ialah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan uraian sumber dasar yang membedakan dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.<sup>26</sup>

Dalam hal analisis data ini peneliti menggunakan data kualitatif yakni kegiatan menganalisa data berupa bahan yang diperoleh dari pengamatan dan informasi yang diberikan oleh informan kemudian membahas dan menguraikannya baik dari hal-hal yang bersifat umum kemudian menarik suatu kesimpulan. Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif menurut sugiyono adalah: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>27</sup>

- 1) *Data Reduction* (Reduksi Data) berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

---

<sup>24</sup> Hermawan, *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. (Hidayatul Quran, 2019). 61

<sup>25</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 189

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). 103

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015). 345

polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang jelas mengenai data yang benar dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>28</sup>

- 2) Data Display atau mendisplaykan data. Dalam penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk kata-kata, uraian singkat, bagan, hubungan, antara kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>29</sup>
- 3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 99.



## BAB II

### PERANAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA

#### A. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

#### B. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Masyarakat desa sesungguhnya memiliki karakteristik yang khas sebagai suatu komunitas. Salah satu karakteristik yang khas dari masyarakat desa yaitu cara hidup kolektif. Durkheim menggambarkan ciri-ciri masyarakat desa dengan ciri-ciri memiliki solidaritas yang sifatnya mekanis. Sementara Ferdinand Tonnies salah satu karakteristik dari masyarakat desa adalah *Gemeinschaft* yaitu kehidupan yang masih guyup ditandai dengan adanya gotong royong. Kehidupan masyarakat desa yang bersifat kolektif memiliki tradisi: Pertama, solidaritas, kerjasama, swadaya, dan gotong royong tanpa mengenal batas-batas kekerabatan suku, agama, aliran dan sejenisnya merupakan akar tradisi dari basis modal sosial desa. Kedua, kepentingan masyarakat diatur dan diurus melalui kekuasaan dan pemerintahan desa yang mengandung otoritas dan akuntabilitas. Ketiga, ekonomi lokal yang memproteksi dan mendistribusikan pelayanan dasar masyarakat dilakukan oleh desa.<sup>1</sup>

Tradisi desa inilah yang menjadi salah satu gagasan fundamental dalam pendirian BUMDES, sehingga dalam pelaksanaannya ada sejumlah prasyarat yaitu: Pertama, BUMDES membutuhkan modal sosial yang

---

<sup>1</sup> Ma'ruf, A., Muhiddin, A., & Sudarmi, S. Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (Kimap)*, 3(4). 2022. 1222.

berwujud kerjasama, solidaritas, kepercayaan, dan sejenisnya. Kedua, pengembangan usaha ekonomi desa dilakukan oleh BUMDES melalui musyawarah desa yang memiliki kedudukan sebagai forum tertinggi. Ketiga, BUMDES merupakan usaha ekonomi desa yang mengandung unsur bisnis ekonomi dan bisnis sosial yang dijalankan secara kolektif oleh pemerintah desa dan masyarakat desa. Keempat, kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa dan / atau kerjasama antar-desa seluruhnya ditampung oleh BUMDES sebagaimana tertuang dalam UU Desa. Kelima, BUMDES berfungsi sebagai arena belajar bagi warga desa dalam meningkatkan kapasitas manajerial, kewirausahaan, tata kelola desa yang baik, kepemimpinan, kepercayaan dan aksi kolektif. Keenam, program yang diinisiasi oleh pemerintah (proyek pemerintah) menjadi “milik desa” ditransformasi oleh BUMDES.<sup>2</sup>

Di dalam prasyarat pelaksanaan BUMDES secara eksplisit telah disebutkan peranan dari BUMDES yaitu sebagai bisnis ekonomi dan bisnis sosial. Peranan secara ekonomi tentu saja meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui usaha-usaha yang dikelola oleh BUMDES serta kontribusinya terhadap kas desa atau PADes. Sedangkan peranan secara sosial dapat terlihat dari bagaimana nantinya keberadaan BUMDES mampu memberdayakan masyarakat, meningkatkan interaksi dan solidaritas yang

---

<sup>2</sup> Ibid.,

telah terbina selama ini melalui kegiatan BUMDES yang dikelola secara kolektif.<sup>3</sup>

Peranan BUMDes ini juga tercantum di dalam UU Desa bahwa hasil dari BUMDes dimanfaatkan selain untuk pengembangan usaha juga dimanfaatkan untuk pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Adapun peran BUMDES secara umum antara lain:<sup>4</sup>

- a. BUMDES sebagai Fasilitator, yaitu dengan memfasilitasi segala bentuk aktifitas perencanaan badan usaha yang akan dibangun dan juga memfasilitasi masyarakat Desa untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya melalui unit-unit usaha yang didirikan oleh pihak BUMDES dengan persetujuan Pemerintah Desa.
- b. BUMDES sebagai Mediator, yaitu dalam pengelolaan badan usaha mempunyai tugas sebagai perantara untuk merealisasikan hasil-hasil usaha rencana usaha yang sudah ditetapkan.
- c. BUMDES sebagai Motivator, peran ini dipandang sebagai ujung tombak dan pionir Badan Usaha untuk memotivasi masyarakat pemerintah Desa untuk lebih membuka wawasan untuk bagaimana memberikan masukan tentang BUMDES selanjutnya supaya bisa meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan peningkatan perekonomian masyarakat serta kesejahteraan masyarakat Desa.

---

<sup>3</sup> Ibid.,

<sup>4</sup> David Prasetyo, Peran BUMDES Dalam Membangun Desa, (Pontianak: CV, Derwati Press, 2019).9

## C. Pemberdayaan Masyarakat

### a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan agar dapat memberikan dorongan kepada masyarakat untuk memiliki posisi tawar sehingga bisa menjadi pelaku di dalam proses pembangunan yang aktif dan partisipatif. Adanya pemberdayaan diharapkan secara produktif dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sehingga bisa mencapai pendapatan yang lebih besar dan nilai tambah yang meningkat. Peningkatan ini perlu disertai dengan empat akses yaitu akses pada sumberdaya, teknologi, pasar, dan permintaan. Pada konsep pemberdayaan diawali dengan penguatan modal sosial di dalam masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dasarnya bertujuan untuk dapat membentuk individu atau masyarakat yang lebih mandiri dengan proses belajar yang melibatkan pemikiran, tindakan, dan pengendalian. Pemberdayaan dalam bidang ekonomi secara garis besar memiliki tujuan untuk mengembangkan ekonomi menjadi yang lebih besar, kuat, mandiri, dan memiliki daya saing tinggi dalam mekanisme pasar.<sup>5</sup>

Pemberdayaan termasuk konsep untuk memberikan tanggung jawab yang lebih besar kepada orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan yang baik dan pemberdayaan akan dikatakan berhasil jika dilakukan oleh kelompok yang dilakukan secara terstruktur dengan membangun budaya kerja yang baik. Terkait konsep pemberdayaan

---

<sup>5</sup> Fitriani, H. (2022). "Pemberdayaan Ekonomi Disabilitas Melalui Batik Ciprat". *Amaluna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 115-125.

dengan pengertian pembangunan yang bertumpu kepada masyarakat.<sup>6</sup> Pemberdayaan juga menekankan pada proses, bukan semata-mata hasil (output) dari proses tersebut. Oleh karena itu, ukuran keberhasilan pemberdayaan adalah seberapa besar partisipasi atau keberdayaan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang terlibat dalam proses tersebut, berarti semakin berhasil kegiatan pemberdayaan tersebut. Pemberdayaan masyarakat desa dilaksanakan melalui upaya pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa. Ada dua versi model pemberdayaan masyarakat yaitu:<sup>7</sup>

- a. Model pemberdayaan versi Paul Freire yang menekankan pemberdayaan dengan pendekatan politik
- b. Model pemberdayaan versi Schumaker yang menekankan pemberdayaan dengan pendekatan ekonomi Sementara itu kesamaan dari kedua versi tersebut adalah sama-sama menekankan akan adanya agen pemberdayaan yang mau bekerjasama dengan kelompok penduduk setempat untuk membangun kemandirian.

---

<sup>6</sup> Purwanto, N., & Rofiah, C. "Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Di Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang". *Comvice: Journal of community service*, 1(1), 2017. 30.

<sup>7</sup> Peraturan Pemerintah Desa No. 22 Tahun 2016 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2017.

**b. Prinsip pemberdayaan masyarakat**

- a. Pemberdayaan dilakukan dengan cara yang demokratis dan menghindari unsur paksaan. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk berdaya. Setiap individu juga memiliki kebutuhan, masalah, bakat, minat, dan potensi yang berbeda. Unsur-unsur pemaksaan melalui berbagai cara perlu dihindari karena bukan menunjukkan ciri dari pemberdayaan.
- b. Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi klien/ sasaran. Hakikatnya, setiap manusia memiliki kebutuhan dan potensi dalam dirinya.
- c. Sasaran pemberdayaan adalah sebagai subjek atau perilaku dalam kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu, sasaran menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan, dan bentuk aktivitas pemberdayaan.
- d. Kegiatan pendampingan perlu dilakukan secara bijaksana, bertahap, dan berkesinambungan. Kesabaran dan kehati-hatian dari agen pemberdayaan perlu dilakukan terutama dalam menghadapi keragaman karakter, kebiasaan, dan budaya masyarakat yang sudah tertahan lama.
- e. Pemberdayaan perlu memperhatikan adanya keragaman budaya. Oleh karena itu diperlukan berbagai metode dan pendekatan pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Dalam konsepsi pemberdayaan, titik berat pemberdayaan bukan saja pada sektor ekonomi (peningkatan pendapatan, investasi, dan sebagainya), juga

pada faktor non ekonomi. Rasulullah SAW telah memberikan suatu cara dalam menangani persoalan kemiskinan. Konsepsi pemberdayaan yang dicontohkan Rasulullah SAW mengandung pokok-pokok pikiran sangat maju, yang dititikberatkan pada “menghapuskan penyebab kemiskinan” bukan pada “penghapusan kemiskinan” semata seperti halnya dengan memberikan bantuanbantuan yang sifatnya sementara (temporer). Demikian pula, di dalam mengatasi problematika tersebut, Rasulullah tidak hanya memberikan nasihat dan anjuran, tetapi beliau juga memberi tuntunan berusaha agar rakyat biasa mampu mengatasi permasalahannya sendiri dengan apa yang dimilikinya, sesuai dengan keahliannya. Rasulullah SAW memberi tuntunan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah sebuah nilai yang terpuji. Perbedaan taraf hidup manusia adalah sebuah rahmat sekaligus “peringat” bagi kelompok manusia yang lebih “berdaya” untuk saling membantu dengan kelompok yang kurang mampu. Pemahaman seperti inilah yang harus ditanamkan di kalangan umat Islam, sikap simpati dan empati terhadap sesama harus di pupuk sejak awal.

#### c. Tingkatan pemberdayaan

Adapun tingkatan pemberdayaan masyarakat menurut Susiladiharti yang dikutip dalam bukunya Abu Huraira adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Tingkat keberdayaan pertama adalah, terpenuhinya kebutuhan dasar.

---

<sup>8</sup> Prafitri, B., & Hidayah, M. I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Islam Berbasis Strategi Penjualan Online Tanaman Hias Di Kec. Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *Journal Of Community Development*, 1(1), 27-34.



- b. Tingkat keberdayaan kedua adalah, penguasaan, dan akses terhadap berbagai sistem dan sumber yang diperlukan.
  - c. Tingkat keberdayaan ketiga adalah, dimilikinya kesadaran penuh akan berbagai potensi, kekuatan dan kelemahan diri serta lingkungan.
  - d. Tingkat keberdayaan keempat adalah, kemampuan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan yang lebih luas.
  - e. Tingkat keberdayaan kelima adalah, kemampuan untuk mengendalikan diri dan lingkungannya. Tingkatan kelima ini dapat dilihat dari keikutsertaan dan dinamika masyarakat dalam mengevaluasi dan mengendalikan berbagai program dan kebijakan institusi dan pemerintah.
- d. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat**

UNICEF mengajukan 5 dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol.<sup>9</sup> Lima dimensi tersebut adalah kategori analisis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi. Berikut adalah uraian lebih rinci dari masing-masing dimensi:

---

<sup>9</sup> Lesnussa. Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Di Negeri Halong Baguala Ambon. *Jurnal Sosio Sains*, 5(2), 2019. 94.



a. Kesejahteraan.

Dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan.

b. Akses.

Dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan pada dimensi ini disebabkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang dimiliki oleh mereka yang berada di kelas lebih tinggi dibanding mereka dari kelas rendah, yang berkuasa dan dikuasai, pusat dan pinggiran. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, keterampilan, dan sebagainya.

c. Kesadaran kritis.

Kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah tatanan alamiah yang berlangsung demikian sejak kapanpun atau semata-mata memang kehendak Tuhan, melainkan bersifat struktural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan masyarakat pada tingkat ini berarti berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah bentukan sosial yang dapat dan harus diubah.

d. Partisipasi.

Keberdayaan dalam tingkat ini adalah masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya. Artinya, masyarakat ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dan dengan demikian maka kepentingan mereka tidak terabaikan.

e. Kontrol

Keberdayaan dalam konteks ini adalah semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Artinya, dengan sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki.

#### **D. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Islam**

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Dengan kata lain, keberdayaan masyarakat diartikan sebagai kemampuan individu yang sebenarnya dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.<sup>10</sup> Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai suatu upaya untuk mengubah perilaku masyarakat

---

<sup>10</sup> Aprilia Theresia, et.al., *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014). 115

ke arah yang lebih baik, sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat.<sup>11</sup>

Pemberdayaan dalam bahasa arab yaitu sebagai tamkin, kata tamkin ini menunjukkan atas kemampuan melakukan sesuatu kekokohan, memiliki kekuatan, kekuasaan, pengaruh, dan memiliki kedudukan baik bersifat hissi (dapat dirasakan), atau bersifat ma'nawi. Pengertian tersebut dalam bahasa ekonomi dapat diartikan dengan pemberdayaan, dimana gambaran tentang pemberdayaan tidak lepas dari kekuasaan individu atau kelompok yang memiliki atau menggunakan kesempatan dalam meraih kekuasaan ke tangan mereka, mendistribusikan kekuasaan dari kaum berpunya kepada kaum yang tidak berpunya dan seterusnya. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan mereka yang dirugikan.<sup>12</sup>

Istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat atau kebutuhannya, dan mengelola kelembagaan masyarakat secara *accountable* demi perbaikan kehidupannya. Dari pengertian tersebut pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat baik dalam arti perbaikan ekonomi maupun perbaikan kesejahteraan dalam segi pendidikan dan kesehatan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Oos M. Anwas, Pemberdayaan Masyarakat di Era global, (Bandung: Alfabeta, 2014). 3

<sup>12</sup> Yulizar D. Sanrego dan M. Taufik, Fiqih Tamkin (Fiqh Pemberdayaan), Cet. Pertama, (Jakaerta: Qisthi Press, 2016).75.

<sup>13</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko soebiato, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik, Cet. Ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2015). 28.

Berdasarkan dari berbagai pengertian diatas tentang pemberdayaan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah memberikan kekuatan kepada orang-orang yang tidak memiliki daya untuk merubah dirinya baik secara individu maupun secara bersama guna memenuhi kekokohan dan menjadi berdaya sehingga mempunyai pengaruh agar selalu meningkatkan kualitas hidupnya.

Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan masalah. Masalah adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun non material yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Firman Allah SWT dalam QS. Fussilat: 10

وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلسَّابِلِينَ

Artinya: Dan dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dan memberkahinya dan Dia menempatkan padanya kadar makanan-makanan (penghuni) nya dalam empat masa, memadai untuk (memenuhi kebutuhan) mereka yang memerlukan. (QS. Fussilat ayat 10).<sup>14</sup>

#### **b. Konsep Islam Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Berbicara tentang pemberdayaan tidak dapat di lepaskan dari kemiskinan sebagai obyek dari pemberdayaan itu sendiri. Pemberdayaan mempunyai filosofi dasar sebagai suatu cara mengubah masyarakat dari

---

<sup>14</sup> Al-Qur'an, 41: 10.

yang tidak mampu menjadi berdaya, baik secara ekonomi, sosial, maupun udaya. Sedangkan kemiskinan dapat di tinjau dari berbagai sudut pandang. Namun demikian ada dua kriteria dasar dalam persoalan kemiskinan.

a. Kemiskinan secara ekonomi, dalam hal ini kemiskinan dapat di lihat dengan indicator minimnya pendapat masyarakat (kekurangan modal), rendahnya tingkat pendidikan, kekurangan gizi dan sebagainya, yang berpengaruh besar terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat.

b. Kemiskinan yang di pengaruhi tingakahlaku dan sikap mental Berbagai bentuk penyimpangan sosial, sikap pasrah (menerima apa adanya) sebelum berusaha, berasa kurang berharga, perilaku hidup boros dan malas

Sikap di atas mempunyai pengaruh terhadap rendahnya kemampuan masyarakat untuk mengadakan perubahan pada dirinya sendiri. Dapat di simpulkan adanya kebijakan yang salah dalam pembangunan ekonomi makro sehingga pemerataan pembangunan dari konsepsi keadilan sosial tidak mengenai sasaran.

Ada dua hal mendasar yang di perlukan dalam mewujudkan pemberdayaan menuju keadilan sosial

a. Pemahaman kembali konsep Islam yang mengarah pada perkembangan sosial kemasyarakatan konsep agama yang di pahami umat islam saat ini sangat individual, statis,tidak menampilkan ruh jiwa islam itu sendiri.

b. Pemberdayaan adalah sebuah konsep transformasi sosial budaya. Oleh karena itu yang kita butuhkan adalah strategi sosial budaya dalam rangka mewujudkan nilai-nilai masyarakat yang sesuai dengan konsepsi islam<sup>15</sup>

Dalam konsepsi pemberdayaan, titik berat pemberdayaan bukan saja pada sektor ekonomi (peningkatan pendapatan dan investasi). Rasulullah SAW telah memberikan suatu cara dalam menangani soal kemiskinan, seperti berdagang dan berternak. Konsepsi pemberdayaan yang di contohkan Rasulullah SAW mengandung pokok-pokok pikiran sangat maju, yang di titik beratkan pada “menghapus penyebab kemiskinan” bukan pada “penghapusan kemiskinan” sama seperti halnya dengan membicarakan bantuan-bantuan yang bersifat sementara.

Demikian pula dalam mengatasi problema tersebut Rasulullah SAW tidak hanya memberikan nasehat dan anjuran, tetapi beliau juga memberikan tuntutan berusaha agar rakyat bisa mengatasi permasalahannya sendiri dengan kemampuan yang di miliknya sesuai dengan keahliannya. Rasulullah SAW member tuntunan agar memanfaatkan sumber daya yang ada dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah sebuah nilai yang terpuji. Karenanya konsepsi pemberdayaan dalam islam bersifat menyeluruh (holistik) menyangkut berbagai aspek dan sendi-sendi dasar kehidupan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Sulasih Dkk. “Kajian Teologis Pemberdayaan Masyarakat Kampung Marketer Perspektif Epistemologi”. *Perwira Journal of Community Development*, 2(1). 2022. 10..

<sup>16</sup> Mulyadi s, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. Ke-3. 215

## **E. Hambatan Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Mu'arifudin dalam artikelnya dia mengemukakan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pemberdayaan masyarakat, antara lain:

- a. Bidang permodalan, yang di sebabkan oleh tingkat sumberdaya manusia yang rendah dalam hal pengadministrasian modal
- b. Bidang produksi meliputi kepemilikan lahan yang sempit dan iklim yang tidak mendukung
- c. Kurangnya pemahaman dan kurangnya motivasi
- d. Bidang pemasaran yang terjadi ketergantungan antar kelompok lain<sup>17</sup>

## **F. Studi Penelitian Terdahulu**

Sumber kajian penelitian yang pernah dijalankan dalam penelitian ini digunakan untuk perbandingan serta sebagai kajian kepustakaan agar hasil analisis yang dilakukan dapat menjadi suatu kajian ilmiah dan relevan dengan tujuan serta manfaat penelitian ini. Adapun hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai kajian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Penelitian Nisaa, K., & Hidayati, N dengan judul Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lambang Sari. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa peran berdirinya BUMDES Lambang Sari sebagai wadah komunitas wirausaha yang ada di desa menjadi daya tarik tersendiri bagi para wirausahawan muda yang

---

<sup>17</sup> Mu'arifudin, "Pemberdayaan Petani Anggrek Melalui Pengembangan Usaha Agrobisnis Pedesaan di Kelompok Tani Anggrek Jrobang Indah Orchid Kelurahan Ngresep kecamatan banyumanik kota semarang" *Skripsi*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang 2011)



berkomitmen untuk mengembangkan ekonomi desa dan peduli terhadap desanya.<sup>18</sup>

Penelitian Ahmad Junaidi dengan judul Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Badan Usaha Milik Desa Murni Jaya Desa Rambaian Kecamatan Gaung Anak Serka). Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa Peran BUMDES Murni Jaya Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat sudah berjalan dengan baik, dilihat dari perkembangan unit usaha yang sudah berjalan selama ini dengan keuntungan yang meningkat, meningkatkan ekonomi masyarakat menurut ekonomi Islam, tidak hanya diukur berdasarkan materi saja tetapi juga non materi. Hal ini merupakan sifat saling tolong menolong sesama muslim, dan tentunya sesuai dengan tujuan maupun prinsip ekonomi islam itu sendiri yaitu untuk kemaslahatan umat.<sup>19</sup>

Penelitian Adisetya Dwi Astari dengan judul Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus pada BUMDES Cahaya Bumi Perkasa Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga). Dengan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa BUMDES Cahaya Bumi Perkasa melalui program-program yang

---

<sup>18</sup> Nisaa, K., & Hidayati, N. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lambang Sari. *Jurnal sosial dan sains*, 2(7), 2022. 779-786.

<sup>19</sup> Junaidi, A. *Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Bumdes Murni Jaya Desa Rambaian Kecamatan Gaung Anak Serka)* (Doctoral dissertation, Stai Auliaurasyidin Tembilahan, 2022).



mengarah pada pemberdayaan masyarakat sudah berperan dalam meningkatkan ekonomi. Program-program yang sudah terealisasi di BUMDES Cahaya Bumi Perkasa adalah unit usaha penggemukan sapi, unit usaha pengelolaan pasar, unit usaha simpan pinjam, dan unit usaha pertanian. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program tersebut sudah meningkatkan ekonomi terutama pada peningkatan pendapatan penduduk yang terlibat dalam program, infrastruktur yang baik khususnya dari unit usaha pengelolaan pasar, dan peningkatan penerimaan pendapatan asli desa disetiap tahunnya.<sup>20</sup>

Penelitian Mochammad Imron dengan judul Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di BUMDES Desa Kubangkondang, Cisata, Pandeglang, Banten). Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa Peran Badan Usaha Milik Desa ini sangat membantu Masyarakat bawah yang mempunyai potensi berwirausaha yang baik, dengan BUMDES memberikan modal berupa itik untuk ditenak oleh Masyarakat, dengan ketentuan saling menguntungkan dan tidak memberatkan kedua belah pihak, antara Pihak pertama (BUMDES) dengan Pihak kedua (Masyarakat). Masyarakat sangat terbantu, dengan modal yang lumayan besar juga

---

<sup>20</sup> Adisetya, A. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Bumdes Cahaya Bumi Perkasa Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga) (Doctoral Dissertation, Iain Purwokerto, 2020).

semangat masyarakat, untuk terus berwirausaha, itu adalah sebuah kemajuan Desa juga mengurangi jumlah Masyarakat bawah (miskin) di Desa.<sup>21</sup>

Penelitian Desiy Findiya dengan judul Peran Badan Usaha Milik Desa pada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Ekowisata Boonpring Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang). Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa peran BUMDES Kertoraharjo Desa Sanankerto dalam Implementasi Ekonomi Syariah masyarakat Desa Sanankerto adalah sebagai Fasilitator yang memberikan fasilitas untuk masyarakat yang dalam Unit Usaha Boonpring ini tentunya ada fasilitas Lapak berjualan, Modal, serta menjadi Karyawan pengelolaan Unit Usaha Boonpring. Kedua, yakni Berperan sebagai mediator yang memediasi seluruh proses usaha dan membantu masyarakat dalam pemecahan seluruh permasalahan dalam usaha mulai dari masalah modal, marketing, sampai dengan pengelolaan keuangan Rumah tangga melalui pelatihan rutin yang diberikan. Ketiga yakni berperan sebagai Stabilisator dimana BUMDES melalui program pemberdayaan Masyarakat ini berusaha membantu ekonomi masyarakat tetap stabil meskipun pendapatan naik turun.<sup>22</sup>

Penelitian Saniyah dengan judul Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi

---

<sup>21</sup> Imron, M. *Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di BUMDES Desa Kubangkondang, Cisata, Pandeglang, Banten)* (Doctoral dissertation, UIN Smh Banten, 2019).

<sup>22</sup> Yuniardika, D. F. Peran Badan Usaha Milik Desa pada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Ekowisata Boonpring Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang). *ILTIZAMAT: Journal of economic sharia law and business studies*, 1(2), 2022. 121-134.

Islam (Study Pada Bumdes Kilu Angkon Di Desa Sukaraja Ulu Krui Kec.Way Krui Kab.Pesisir Barat). Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa BUMDES Kilu Angkon di Desa Sukaraja Ulu Krui sudah cukup berperan dalam meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat hanya saja belum dapat dikatakan maksimal, yakni masih adanya ketimpangan kesejahteraan antar masyarakat di Desa Sukaraja Ulu Krui. Hal itu dikarenakan masih banyaknya kendala yaitu seperti kurangnya modal, pengetahuan masyarakat dan kurang maksimalnya kinerja serta manajemen BUMDES Kilu Angkon itu sendiri. Sedangkan dalam pandangan islam, masyarakat Desa Sukaraja Ulu Krui dapat dikatakan sejahtera karena telah memenuhi kebutuhan al-dharuriyyah (primer), al-hajjiyyah (sekunder) dan al-thsaniyyah (pelengkap).<sup>23</sup>

Penelitian Wilda Nurmila dengan judul Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pangkalan Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta). Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa peran BUMDES Pangkalan Tandang terhadap pemberdayaan masyarakat bahwa pertama, BUMDES Pangkalan Tandang sebagai motivator, yang mana memanfaatkan masalah menjadi potensi yang dimiliki Desa, sehingga timbul kepercayaan diri masyarakat untuk dapat hidup layak walupun tinggal di desa. Kedua, BUMDES

---

<sup>23</sup> Saniyah, S. *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada BUMDes Kilu Angkon di Desa Sukaraja Ulu Krui Kec. Way Krui Kab. Pesisir Barat)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Pangkalan Tandang sebagai Konektifias Lembaga Pembangunan, yang mana BUMDES Pangkalan Tandang memiliki jejaring konektifitas yang kemudian mampu memasarkan hasil produk lokal ke tingkat kabupaten hingga mancanegar. Ketiga, BUMDES Pangkalan Tandang berperan sebagai fasilitator yang mengelola usaha-usaha bersama. Keempat, BUMDES Pangkalan sebagai perusahaan memiliki peran pemberdayaan Sumber Daya Manusia untuk dipekerjakan secara profesional.<sup>24</sup>

Penelitian Najjah *et al* dengan judul peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Mendukung Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Jatirejo Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa peranan BUMDES jati makmur dalam mensejahterakan masyarakat telah diwujudkan dengan adanya unit usaha yang ada didalamnya seperti unit usaha simpan pinjam dimana dimanfaatkan oleh masyarakat dalam mengembangkan usaha ataupun menjalankan komunitas yang ada di desa jatirejo yang mana upaya ini dapat dijadikan sebagai salah satu factor dalam memberdayakan masyarakat desa jatirejo sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dan pendapat masyarakat.<sup>25</sup>

Penelitian Marwah, dengan judul Strategi Pengelolaan Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Untuk Kesejahteraan Masyarakat Dalam

---

<sup>24</sup> Dewi, W. N. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pangkalan Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta). *Prestise: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi dan Bisnis*, 2(2). 2022.

<sup>25</sup> Najjah, E. F., DJ, Y. R., & Azizah, L. N. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Mendukung Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Jatirejo Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. In *Seminar Nasional Riset Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 1, No. 1). 2022.

Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Tanjung Lalak Utara). Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan Strategi pengelolaan BUMDES untuk kesejahteraan masyarakat jika dilihat dari indikator kesejahteraan masyarakat masih belum stabil dan merata. Namun jika dilihat dalam perspektif ekonomi Islam strategi pengelolaan BUMDES tersebut sudah dapat membantu dan memberikan manfaat bagi sebagian masyarakat karena dengan adanya usaha penyediaan tabung gas tersebut dapat mempermudah masyarakat untuk mendapatkannya.<sup>26</sup>

Penelitian Hartini dengan judul Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Batetangnga Kab. Polman (Tinjauan Ekonomi Islam). Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa Melihat dari kegiatan BUMDES sudah jelas membantu masyarakat Batetangnga untuk lebih meningkatkan kesejahteraannya karena dilihat dari program-program yang dijalankan memang tidak ada yang merugikan masyarakat melainkan menambah atau meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan desa Batetangnga tersebut. BUMDES Batetangnga memang sudah sesuai dengan tinjauan ekonomi Islam. Ini dikarenakan BUMDES di Desa Batetangnga sangat relevan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dimana prinsip ekonomi Islam yakni: kerja, Kompensasi, Efisiensi, Profesionalisme, dan Kecukupan, selain itu kegiatan BUMDES juga tidak

---

<sup>26</sup> Marwah, S.F. *Strategi Pengelolaan Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Untuk Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Tanjung Lalak Utara)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB, 2021).

mengambil bunga yang terlalu banyak dan rata-rata masyarakat tidak mengeluhkan bunga pengembalian pinjaman jadi bisa dikatakan bahwa tidak ada unsur Ribah di dalamnya.<sup>27</sup>

Penelitian Siska Mardiana dengan judul *Ditujukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa peran Badan Usaha Milik Tiyuh (BUMT) Marga Makmur dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat di Tiyuh Marga Kencana menurut perspektif ekonomi Islam cukup berpengaruh bagi pemberdayaan ekonomi di masyarakat Tiyuh Marga Kencana. Karena menjadi salah satu upaya pemerintah untuk membantu masyarakatnya agar dapat mencapai tujuan yang masalah yaitu keberdayaan dan kesejahteraan.<sup>28</sup>

Penelitian Uun Trahima dengan judul *Model Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Je'ne Tallasa Kabupaten Gowa Dalam Membangun Perekonomian Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa jenis usaha yang dikelola oleh BUMDES Je'ne Tallasa yaitu minimarket, wisata kampung Rewako dan jasa angkutan sampah. Dalam pengelolaan BUMDES Je'ne Tallasa menggunakan pendekatan

---

<sup>27</sup> Hartini, H. *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Batetangnga Kab. Polman (Tinjauan Ekonomi Islam)* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare, 2019).

<sup>28</sup> SISKI, M. *Peran Badan Usaha Milik Tiyuh (Bumt) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada BUMT Marga Makmur Di Tiyuh Marga Kencana Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2022).

beberapa prinsip pengelolaan BUMDES yang dijalankan pemerintah Desa Je'ne Tallasa diantaranya kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabilitas dan sustainable. Dengan demikian masyarakat Desa Je'ne Tallasa tetap taat pada aturan-aturan yang ada menurut Islam serta memenuhi kebutuhannya menurut Islam. Dalam hal menjalankan pekerjaannya atau menggunakan jasa dari unit-unit usaha yang dikelola BUMDES Je'ne Tallasa ini tetap mengikuti syariat-syariat Islam.<sup>29</sup>

Penelitian Nurmayanti dengan judul Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Bumdes Di Desa Tolada, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara) Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa BUMDES To'lada melalui program-program unit usaha yang dimiliki sudah cukup berperan meskipun belum maksimal dalam mendorong tingkat perekonomian masyarakat desa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDES sudah meningkatkan ekonomi terutama pada peningkatan pendapatan penduduk meskipun hanya terjadi pada pengguna dana BUMDES disektor pertanian serta peningkatan penerimaan pendapatan asli desa disetiap tahunnya.<sup>30</sup>

Penelitian Khalim Rizal dengan judul Peran Bumdes Dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam

---

<sup>29</sup> Uun Trahima. Model Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Je'ne Tallasa Kabupaten Gowa Dalam Membangun Perekonomian Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin, 2021).

<sup>30</sup> Nurmayanti, N. *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Bumdes Di Desa Tolada, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara)* (Doctoral Dissertation, Iain Palopo, 2022).



(Studi Pada Bumdes Mandiri Sejahtera Desa Tiyuh Margo Mulyo Kec.Tumijajar Kab.Tulang Bawang Barat). Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa BUMDES Mandiri Sejahtera Desa Tiyuh Margo Mulyo yang berdiri sejak tahun 2017 dan memiliki 2 unit usaha yaitu unit usaha pertanian berupa pertanian dan usaha persawahan. Selain itu juga ada program pemberdayaan masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan pertanian yang hingga saat ini paling berkembang dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat. Peran BUMDES Mandiri Sejahtera yang sudah berdiri sejak tahun 2017 belum dapat memaksimalkan peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari perspektif Ekonomi Islam, masyarakat Tiyuh Margo Mulyo dikatakan telah terpenuhinya kebutuhan dasar yang bersifat fisik saja seperti makanan dan tempat tinggal namun juga yang bersifat non-fisik seperti pendidikan dan spiritualitas. Terpenuhinya kebutuhan primer (Dlaruriyyat), kebutuhan sekunder (Hajjiyyat) dan kebutuhan tersier (Tahsiniyyat).<sup>31</sup>

Penelitian Irkham Abdur dengan judul Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa peran BUMDES Blimbing Makmur Jaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sudah baik pelaksanaannya.

---

<sup>31</sup> Abdul, K. R. *Peran Bumdes Dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bumdes Mandiri Sejahtera Desa Tiyuh Margo Mulyo Kec. Tumijajar Kab. Tulang Bawang Barat)* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung, 2022).



Disamping itu, pengelolaan BUMDES Blimbing Makmur Jaya belum dikelola dengan maksimal. Rekomendasi yang diberikan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan dana anggaran, peran aktif akademisi ditingkatkan.<sup>32</sup>

Penelitian Sri Wilujeng dengan judul Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Banjar Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa BUMDES Banjar masih dalam tahap pengembangan. Untuk memajukan BUMDES perlu dilakukan upaya dari Pemerintah Desa dalam memperkenalkan program desa melalui sosialisasi, penyuluhan kewirausahaan dan pelatihan cara berwirausaha serta selalu melibatkan masyarakat dalam meningkatkan dan mengembangkan BUMDES agar tidak terjadi kesalahpahaman antara Pemerintah Desa dengan masyarakat.<sup>33</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu yaitu banyak penelitian yang menguraikan program-program pemberdayaan BUMDES dan dampaknya terhadap ekonomi sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dalam perspektif ekonomi islam dan bagaimana peran yang dilakukan BUMDES dalam pemberdayaan masyarakat serta faktor-faktor pendukung

---

<sup>32</sup> Rochim, I. A. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019).

<sup>33</sup> Wilujeng, S. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Banjar Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2023. 3624-3634.

dan penghambat yang menjadi kendala BUMDES dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.



**BAB III**

**PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**1. Sejarah Desa Baosan Lor**

Menurut sumber cerita sesepuh desa bahwa terjadinya desa Baosan Lor adalah sebagai berikut, pada jaman Belanda desa Baosan Lor merupakan bagian dari Desa Baosan, karena wilayah Desa Baosan Lor sangat luas maka perlu diadakan pemecahan desa, oleh karena itu desa Baosan dibagi menjadi 2 bagian yaitu: Desa Baosan Lor untuk wilayah utara dan Desa Baosan Kidul untuk wilayah bagian selatan. Adapun Desa Baosan Lor terdiri dari 3 dukuhan yaitu:

- a. Dukuh Krajan
- b. Dukuh Ngembel
- c. Dukuh Galih<sup>1</sup>

Secara Administratif, Desa Baosan Lor terletak di wilayah Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Adapun batas-batas Desa Bosan Lor adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Slahung Kecamatan Slahung
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mrayan Kecamatan Ngrayun

---

<sup>1</sup> Buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Baosan Lor (RPJM DESA) Tahun 2017- 2022, 4-5.

- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ngrayun Kecamatan Ngrayun

Jarak tempuh Desa Baosan Lor ke ibu kota Kecamatan (Kec. Ngrayun) adalah 4 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 10 menit dengan kendaraan bermotor. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten adalah 35 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1 jam dengan kendaraan bermotor.<sup>2</sup>

## 2. Gambaran Kependudukan Desa Baosan Lor

Berdasarkan data Administrasi Pemerintah Desa tahun 2022, jumlah penduduk Desa Baosan Lor adalah terdiri dari 2.316 KK, dengan jumlah total penduduk sebesar 7.459 jiwa, dengan rincian 3.751 laki-laki dan 3.708 perempuan.

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Desa Baosan Lor Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	206	210	416
2	5-9	230	212	442
3	10-14	262	222	484
4	15-19	239	263	502
5	20-24	269	201	470

<sup>2</sup> Ibid., 5

6	25-29	254	263	517
7	30-34	290	318	608
8	35-39	332	287	619
9	40-44	309	355	664
10	45-49	321	260	581
11	50-54	217	177	394
12	55-58	172	207	379
13	>59	358	409	767
	Jumlah Total	3.751	3.708	7.459

Sumber Data: Data Administrasi Pemerintahan Desa Baosan Lor

### 3. Keadaan Penduduk di Desa Baosan Lor

Penduduk Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Ponorogo mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, didalam lahan sawahnya mampu menghasilkan 3-5 kwintal padi, bahkan bisa lebih jika hasil panen yang didapatkan bagus. Akan tetapi, jika musim panen tidak bagus maka hasil panen yang didapatkan justru sedikit dan bahkan mengalami kerugian yang sangat besar. Bukan hanya menanam padi saja didalam sektor pertanian, ada komoditas lain yang dihasilkan dari petani yang ada di Desa Baosan Lor antara lain, mereka menanam cengkeh, kelapa, buah-buahan, sayur-sayuran, padi, palawija (jagung, kedelai, kacang-kacangan dan lain-lain).

Penduduk di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo tidak hanya bermata pencarian sebagai petani saja, ada pula yang peternak, pedagang dan ada yang menjadi tenaga kerja di luar

negeri, tetapi sebagian besar dari penduduk yang merupakan mata pencahariannya yaitu petani. Bagi masyarakat pedagang ada yang berjualan kebutuhan bahan pokok, pakaian, alat-alat elektronik, alat-alat pertanian, alat-alat bangunan dan lain-lain. Serta sebagian masyarakat yang menjadi tenaga kerja luar negeri ada yang bekerja di Malaysia, Taiwan, Hongkong, Korea, Jepang dan lain-lain. Sedangkan yang bekerja sebagai peternak, ternaknya hanya sebagai sampingan dan kegiatan mereka setiap hari adalah bertani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>3</sup>

#### **4. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk Desa Baosan Lor**

Desa Baosan Lor terdapat potensi yang berkembang di wilayah Desa Baosan Lor terbagi menjadi tiga lahan yaitu lahan kering, lahan sawah dan pemukiman. Yang berpotensi di Desa Baosan Lor saat ini adalah sebagai berikut :<sup>4</sup>

##### **1. Usaha pertokoan / kios**

Usaha pertokoan di desa ini terdapat toko-toko kecil di dekat pasar tradisional dan toko-toko yang mereka buka di depan rumah mereka. Dan itu sangat membantu dan memacu masyarakat desa Baosan Lor untuk mendirikan usaha pertokoan. Dengan adanya pertokoan ini semua bisa memperbaiki perekonomian dan taraf masyarakat Desa Baosan Lor.

---

<sup>3</sup> Agus, S. *Tinjauan hukum islam terhadap jual beli telur bebek dengan penundaan pembayaran di desa baosan lor kecamatan ngrayun (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo, 2017).*

<sup>4</sup> Ibid.,

## 2. Usaha ternak

Wilayah Desa Baosan Lor terdapat pula usaha ternak, yaitu ternak ayam. Beberapa yang sudah berhasil panen salah satunya adalah ternak ayam petelur. Populasi terbesar untuk ternak ayam ada di Dusun Galih 76 sebanyak 1.500 ekor. Ternak ayam di Dusun Galih yang sudah berjalan untuk saat ini berupa ternak ayam petelur, akan tetapi ketika memasuki bulan Ramadhan dan mendekati hari raya, maka permintaan ayam pedaging juga meningkat, hal ini juga dimanfaatkan oleh peternak ayam selain untuk mencukupi permintaan telur juga mencukupi permintaan daging ayam di Desa Baosan Lor.

## 3. Usaha pertanian

Usaha pertanian ini termasuk usaha paling besar untuk wilayah Desa Baosan Lor, karena sebagian besar warganya bermata pencaharian sebagai petani. Adapun luas lahan pertanian seluas 149 Ha dan selebihnya merupakan daerah pemukiman, dan lahan Perhutani. Hasil pertanian Desa Baosan Lor antara lain ada pertanian padi, sayur-sayuran, jagung, rempah-rempah (cengkeh, pala, kunyit, jahe, temulawak dll). Jadi pertanian yang ada di Desa Baosan Lor adalah pengendali utama roda perekonomian yang ada di wilayah Desa Baosan Lor. Perekonomian masyarakat Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, sampai saat ini masih bertumpu pada sektor pertanian.

Dari potensi Desa Baosan Lor yang sebagian besar warga banyak sebagai petani pemilik sawah dan sedangkan peternakan merupakan pekerjaan sampingan, bagi para peternak kotoran bebek dan ayamnya bisa dimanfaatkan untuk pupuk tanaman padi, sayuran, jagung, rempah-rempah (cengkeh, pala, kunyit, jahe, temulawak dll). Tidak hanya ternak ayam dan bebek saja, bahkan hampir setiap keluarga di Desa Baosan Lor juga memiliki peliharaan kambing. Dari situlah masyarakat bisa memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari dan membiayai anak-anaknya untuk sekolah yang tinggi. Tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Baosan Lor bisa dikatakan sejahtera, walaupun sebagian masyarakat Desa ini hidupnya di bawah standar sederhana dan ada pula yang kurang mampu. Meskipun begitu masyarakat ini masih bisa memenuhi kebutuhan hidup dari hasil usaha tani dan ada juga yang berburuh tani.

#### **5. Profil dan perkembangan Badan Usaha Milik Desa Baosan Lor**

Banyak kebijakan pemerintah kepada masyarakat pedesaan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun upaya yang diusahakan pemerintah dirasa belum optimal kepada masyarakat pedesaan, begitupun pemberdayaan masyarakat pun masih relatif rendah. Oleh karena itu pemerintah membentuk suatu organisasi ekonomi di pedesaan. Organisasi ekonomi ini sangat penting dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat dan pemberdayaan masyarakat karena program-program yang dijalankan sesuai dengan

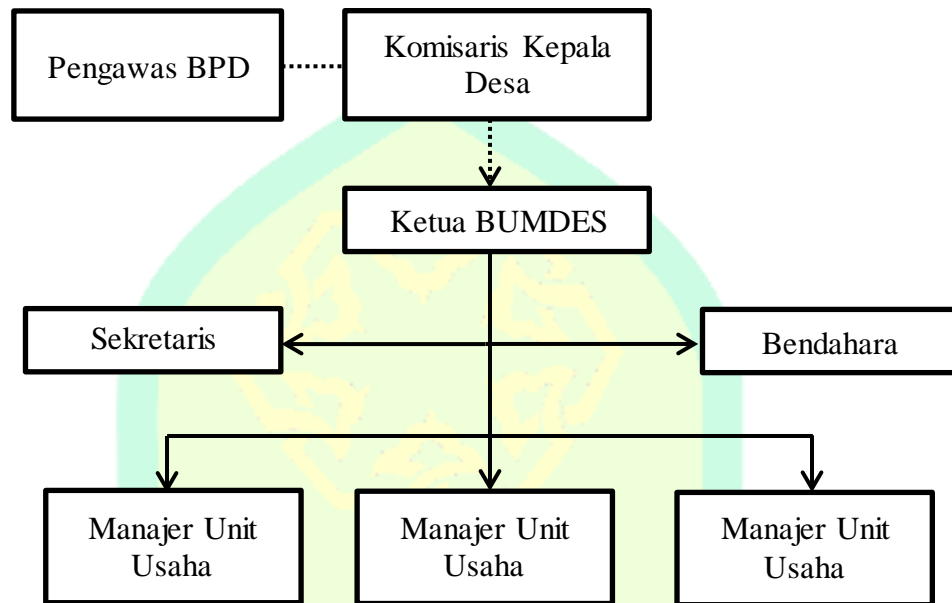


kebutuhan masyarakat salah satunya pelatihan dan penyuluhan pertanian. Disebagian desa, sektor pertanian merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat. Maka, dengan adanya organisasi ekonomi tersebut diharapkan dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat yang lebih baik. Keberhasilan suatu organisasi juga ditentukan oleh seberapa partisipasi dari masyarakat. Dari data Kementerian Desa tercatat sebanyak 1.022 BUMDES telah berkembang diseluruh Indonesia, yang tesebar di 74 Kabupaten, 264 Kecamatan, dan 1022 Desa.

Badan Usaha Milik Desa atau yang sering disebut BUMDES Baosan Lor terletak di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Badan Usaha Milik Desa atau BUMDES Baosan Lor berdiri pada tanggal 05 Juni 2018. Sampai tahun 2023 BUMDES Baosan Lor telah berjalan selama kurang lebih 4 tahun. Modal awal BUMDES ini berasal dari dana Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota/Kabupaten, dan Pemerintah Desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) ini berdiri dikarenakan pemerintah Baosan Lor ingin membuat suatu organisasi ekonomi yang dapat mengelola potensi yang dimiliki Baosan Lor agar ekonomi masyarakat dapat meningkat. Selain untuk mengelola potensi Baosan Lor yang dimiliki juga sebagai sarana dalam memberdayakan masyarakat karena dengan memberdayakan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, keahlian serta inovasi

masyarakat. Dengan demikian masyarakat dapat meningkatkan produktifitas dan hasil yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>5</sup>



**Gambar 3.1**

### **Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Baosan Lor**

Sumber: Data Bumdes Baosan Lor 2023

Visi dan Misi Badan Usaha Milik Desa ( BUMDES) Baosan Lor adalah:

Visi:

- a. Menciptakan kesempatan berusaha.
- b. Mendorong peran pemerintahan desa dalam menanggulangi kemiskinan.

Misi :

- a. Meningkatkan pendapatan asli desa.

---

<sup>5</sup> Masruri, *Wawancara*, 23 Maret 2024.

- b. Mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat desa.
- c. Meningkatkan pengetahuan, keahlian masyarakat

## **6. Kegiatan Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Baosan Lor**

Berikut beberapa kegiatan usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Baosan Lor :

### **a. Unit Usaha Peternakan**

Unit usaha peternakan adalah sebuah usaha yang bergerak di peternakan khususnya di bidang ternak sapi. Sapi-sapi tersebut diberikan oleh pemerintah untuk disalurkan kepada masyarakat yang kurang mampu, yang kemudian oleh pemerintah desa sapi-sapi tersebut dikelola oleh BUMDES Baosan Lor kemudian disalurkan kepada masyarakat untuk ditenak. Kemudian pembagian hasilnya yaitu dengan cara apabila sapi tersebut memiliki keturunan maka anak sapi tersebut menjadi hak orang yang merawat sapi tersebut, dan keturunan selanjutnya menjadi hak BUMDES Baosan Lor.

Jumlah sapi yang dikelola BUMDES Baosan Lor berjumlah 5 ekor sapi, unit usaha ini dapat membantu perekonomian masyarakat kurang mampu. Masyarakat banyak yang minat dan mampu untuk menjalankan unit usaha ini, tetapi perangkat desa Baosan Lor memilih masyarakat yang memang kurang mampu agar Ekonomi rumah tangga dapat meningkat.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Parjito. *Wawancara*. 24 Maret 2024

b. Unit Usaha Pertanian

Unit usaha pertanian ini menjalankan usaha Desa dalam bentuk jasa pelayanan atau jasa perantara seperti pelayanan penyewaan Hand traktor untuk para petani. *Hand traktor* bahkan menjadi instrumen proteksi bagi petani dalam meningkatkan hasil panennya

Unit usaha yang dijalankan oleh BUMDES Baosan Lor ini yaitu dalam bidang penyewaan *Hand traktor*. Dimana Hentraktor ini berjumlah 2 unit yang didapatkan dari bantuan Kementeriann Pemerintah. Kemudian Pemerintah memberikan kewenangan kepada BUMDES Baosan Lor untuk mengelola penyewaan Hentraktor ini kepada masyarakat khususnya para petani yang ada di desa Baosan Lor. Tujuan dari penyewaan *Hand traktor* ini adalah untuk memudahkan petani dalam meningkatkan hasil panen padinya.

Dapat diketahui bahwa desa Baosan Lor mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Padi merupakan komoditas yang sangat diperlukan untuk kebutuhan manusia dalam hal pangan. Oleh karena itu, dengan adanya penyewaan hand traktor yang terjangkau kepada petani diharapkan para petani dapat lebih mudah dan lebih cepat membajak sawahnya, sehingga tanaman padi nya dapat segera di tanam dan menghasilkan padi yang banyak. Dengan adanya *Hand traktor* pekerjaan membajak yang semula dikerjakan secara manual dengan menggunakan tenaga sapi kini dapat segera diselesaikan

dengan menggunakan *Hand traktor* yang dikelola oleh BUMDES Baosan Lor.

Dengan adanya kemudahan penyewaan *hand traktor* ini maka hasil panen pun meningkat karena tidak membutuhkan waktu yang lama untuk membajak sawah. Hand traktor yang dikelola BUMDES Baosa Lor dijalankan oleh masyarakat. Penyewaan hand traktor di kalangan petani per  $\frac{1}{4}$  Ha Rp.150.000. Sedangkan jumlah hand traktor yang dikelola BUMDES berjumlah 2 unit. Bagi hasil antara pengelola yaitu masyarakat yang menjalankan hand traktor dan BUMDES Baosan Lor persentasinya 40% untuk pengelola dan 55% untuk BUMDES Baosan Lor. Presentase itu juga termasuk biaya operasional dan perawatan. Sekretris Baosan Lor. Hasil pendapatan dari penyewaan hand traktor ini dapat berkontribusi bagi kas BUMDES Baosan Lor dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

c. Unit Serba Usaha

Unit Serba Usaha adalah sebuah usaha yang bergerak dibidang perdagangan sembako berupa beras, telur ayam dan kebutuhan lainnya. Unit ini membeli beras dan telur ayam dari petani dan peternakan ayam yang berada di desa Baosan Lor. unit ini juga bekerja sama dengan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) yang ada di desa Baosan Lor.

Unit ini dibentuk bertujuan untuk menstabilkan kebutuhan pangan masyarakat desa Baosan Lor dengan cara membeli dengan harga yang layak dan menjual dengan tidak mencari keuntungan yang banyak, dikarenakan segmentasi pasar unit ini adalah masyarakat desa Baosan Lor dan sekitarnya. Unit Serba Usaha ini sudah berjalan kurang lebih selama tiga tahun ini, dalam perkembangannya unit ini mengalami dinamika penjualan yang naik turun.

## **B. Data**

### **1. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo**

- a. BUMDES sebagai fasilitator, berperan untuk memfasilitasi segala bentuk aktifitas perencanaan badan usaha yang akan dibangun dan juga memfasilitasi masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya melalui unit-unit usaha yang didirikan oleh pihak BUMDES dengan persetujuan Pemerintah Desa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ketua Bumdes yang bernama Parjito, beliau mengatakan:

“Kita bantu warga menemukan ide usaha yang potensial. Kita kasih pelatihan dan pendampingan biar mereka bisa bikin rencana

bisnis yang matang. Terus, kita bantu juga mereka mencari modal usaha dan berkerjasama dengan pihak lain”.<sup>7</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh kepala desa yang bernama bapak Parlan, beliau mengatakan:

“BUMDES mendirikan unit-unit usaha yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Contohnya, kita bisa buka toko sembako, jasa fotokopi, atau jualan hasil panen warga. Keuntungan dari unit-unit usaha ini digunakan untuk kegiatan sosial dan pembangunan desa”<sup>8</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Bakri beliau mengatakan:

“Benar sekali, BUMDES itu ibarat wadah bagi warga desa untuk membangun usaha dan meningkatkan taraf hidup. BUMDES membantu memfasilitasi berbagai kegiatan, mulai dari merencanakan usaha, mencari modal, sampai membangun kerjasama”.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa BUMDES memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDES sebagai fasilitator membantu warga desa dalam merencanakan dan membangun usaha, mendirikan unit-unit usaha yang bermanfaat bagi warga desa dan menjadi wadah bagi warga desa untuk meningkatkan taraf hidup.

---

<sup>7</sup> Parjito. *Wawancara*. 23 Maret 2024

<sup>8</sup> Parlan. *Wawancara*. 23 Maret 2024

<sup>9</sup> Bakri. *Wawancara*. 23 Maret 2024

b. BUMDES sebagai mediator, berperan untuk pengelolaan badan usaha mempunyai tugas sebagai perantara untuk merealisasikan hasil-hasil usaha rencana usaha yang sudah ditetapkan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ketua Bumdes yang bernama bapak Parjito beliau mengatakan:

“BUMDES itu jembatan antara warga desa dengan pihak lain, seperti pemerintah, perusahaan, dan lembaga swadaya masyarakat. Kita bantu mencari mitra yang bisa membantu warga desa dalam mengembangkan usaha mereka. Contohnya kita bantu jualkan hasil panen petani dan lain sebagainya”.<sup>10</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh kepala desa yang bernama bapak Parlan beliau mengatakan:

“BUMDES itu salah satu kunci dalam meningkatkan kesejahteraan warga desa. BUMDES membantu para petani lokal dalam mengakses program bantuan pertanian dari pemerintah. Mereka tidak hanya membantu dalam pengurusan administrasi, tetapi juga memberikan pelatihan tentang teknik pertanian yang lebih modern. Dengan bantuan tersebut, hasil pertanian meningkat dan para petani mendapatkan akses pasar yang lebih luas”<sup>11</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Koiri beliau mengatakan:

“Salah satunya pas kita mau bikin kelompok tani. BUMDES bantu kita ngurus izin, kasih tau cara pertanian yang lebih efisien, sampe bantu jualan hasil panen kita ke pasar yang lebih luas. Jadi, hasilnya bisa lebih maksimal”<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Parjito. *Wawancara*. 23 Maret 2024

<sup>11</sup> Parlan. *Wawancara*. 23 Maret 2024

<sup>12</sup> Koiri. *Wawancara*. 23 Maret 2024



Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa BUMDES memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan dan pengembangan ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan pengelolaan badan usaha yang mereka lakukan. Dengan menjadi mediator antara berbagai pihak, mereka membantu memperkuat ekosistem usaha lokal dan meningkatkan akses serta hasil usaha para pelaku usaha di tingkat desa.

- c. BUMDES sebagai Motivator, berperan sebagai ujung tombak dan pionir badan usaha untuk memotivasi masyarakat pemerintah desa untuk lebih membuka wawasan untuk bagaimana memberikan masukan tentang BUMDES selanjutnya supaya bisa meningkatkan pendapatan asli desa dan peningkatan perekonomian masyarakat serta kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ketua Bumdes yang bernama bapak Parjito beliau mengatakan:

“Kita mengadakan kegiatan edukasi dan pelatihan secara teratur untuk masyarakat desa, agar mereka bisa memahami potensi dan peluang yang ada di sekitar mereka. Kami juga aktif dalam memberikan contoh keberhasilan dari usaha-usaha yang telah kami lakukan, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada pemerintah desa tentang bagaimana kebijakan dan program dapat didesain untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal”<sup>13</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Kepala Desa yang bernama bapak

Parlan beliau mengatakan:

---

<sup>13</sup> Parjito. *Wawancara*. 23 Maret 2024

“BUMDES harus menjadi contoh bagi masyarakat desa dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal. Harus bisa menunjukkan bahwa dengan kerja keras dan kolaborasi, kita bisa menghasilkan pendapatan yang lebih baik untuk desa kita. Selain itu, kami juga harus mampu menginspirasi pemerintah desa untuk lebih terbuka terhadap gagasan dan masukan tentang bagaimana BUMDES bisa berkontribusi lebih besar dalam meningkatkan PAD dan perekonomian desa.”<sup>14</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh bapak samsul beliau mengatakan:

“BUMDES sering ngadain pelatihan dan workshop buat warga desa. Mulai dari cara ngelola usaha sampe cara promosiin produk kita ke pasar lebih luas. Mereka juga rajin sharing keberhasilan dari usaha-usaha yang sudah mereka jalankan, jadi kita jadi punya semangat buat mengikutinya”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa BUMDES tidak hanya berperan sebagai badan usaha yang mengelola potensi ekonomi lokal, tetapi juga sebagai motivator yang membangkitkan semangat dan kreativitas masyarakat desa serta membantu masyarakat dan pemerintah desa dalam membuka wawasan dan meningkatkan kesejahteraan bersama.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah suatu lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Dengan adanya tujuan yang jelas dari pendirian BUMDES maka harus diwujudkan dengan nyata berupa memberikan

---

<sup>14</sup> Parlan. *Wawancara*. 23 Maret 2024

<sup>15</sup> Samsul. *Wawancara*. 23 Maret 2024

pelayanan kebutuhan untuk usaha produktif terutama bagi kelompok miskin di pedesaan, menciptakan pemerataan kesempatan berusaha, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Ketua Bumdes yang bernama bapak Parjito beliau mengatakan:

“Kalau mengenai peranan BUMDES sudah berperan dalam meningkatkan ekonomi desa atau belum, menurut kami selama 3 tahun terakhir ini BUMDES sudah banyak membantu masyarakat desa yang kurang mampu walaupun belum signifikan, karna BUMDES ini juga masih berkembang, yang pasti dengan adanya BUMDES masyarakat memiliki pendapatan tambahan”<sup>16</sup>

Dalam kegiatan-kegiatan unit usaha yang dijalankan BUMDES seperti dikembangkan unit peternakan sapi dimana sapi-sapi tersebut merupakan bantuan dari pemerintah yang dikelola oleh masyarakat yang bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat kurang mampu. Jumlah sapi yang dikelola oleh BUMDES Baosan Lor berjumlah 5 ekor. Dimana, pembagian hasilnya yaitu ketika sapi itu sudah mempunyai anak maka menjadi hak milik yang memelihara. Begitupun selanjutnya menjadi hak milik BUMDES Baosan Lor. menurut Ketua BUMDES mengatakan pengelolaan unit usaha peternakan dapat membantu ekonomi keluarga kurang mampu di desa Baosan Lor. Seperti yang dikatakan oleh bapak Parlan:

“Sebenarnya banyak dari masyarakat yang berkeinginan memelihara sapi tersebut. Tetapi karena banyaknya warga yang mempunyai keinginan dan kemampuan memelihara sapi maka

---

<sup>16</sup> Parjito, *Wawancara*, 2 September 2023

pengurus BUMDES mempertimbangkan dengan cara musyawarah bersama pemerintah Desa Baosan Lor agar tidak terjadi kecemburuan sosial antar masyarakat. Dengan hasil musyawarah tersebut maka BUMDES Baosan Lor dapat menentukan siapa saja warga yang berhak memelihara sapi-sapi tersebut dengan melihat kondisi ekonominya”<sup>17</sup>

Berikut juga dijelaskan oleh bapak Bakri selaku masyarakat Desa Baosan Lor beliau mengatakan:

“Sejak bergabung dalam pengelolaan unit usaha peternakan sapi ini ekonomi keluarga dapat terbantu untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. BUMDES memberikan peran yang baik kepada warga desa. Contohnya seperti saya sendiri yang pada tahun 2019 lalu di amanahi untuk memelihara sapi 1 ekor dan Alhamdulillah sapi tersebut sudah memberikan 2 ekor anak dalam kurun waktu kurang lebih selama 1 tahunan. Anak sapi tersebut diberikan kepada saya untuk dipelihara dan hasil penjualan sapi tersebut sepenuhnya milik saya. Saya sangat berterima kasih dengan kehadiran BUMDES di Baosan Lor ini sangat membantu masyarakat yang kurang mampu untuk mengelola ternak khususnya sapi dengan tujuan membantu perekonomian masyarakat kurang mampu seperti saya”<sup>18</sup>

Berikut juga dijelaskan oleh Bapak Koiri selaku masyarakat Desa Baosan Lor beliau mengatakan:

“Sebenarnya program BUMDES ini sudah cukup membantu perekonomian masyarakat, tapi menurut saya unit usaha peternakan sapi ini kurang cocok karena untuk mendapatkan

---

<sup>17</sup> Parlan, *Wawancara*, 2 September 2023

<sup>18</sup> Bakri, *Wawancara*, 2 September 2023

keuntungan dari anak sapi tersebut membutuhkan waktu yang lumayan lama sekitar kurang lebih 1 tahunan, kalau menurut saya BUMDES perlu membuat program lagi yang unit usahanya memberikan keuntungan dalam waktu dekat kepada masyarakat desa”.<sup>19</sup>

Unit usaha ini memang sampai saat ini belum bisa berkontribusi baik bagi BUMDES Baosan Lor dan masyarakat. Karena masih tahap pengembangan dan harus adanya peninjauan kembali. Tetapi sampai penulis melakukan wawancara, Sekretaris BUMDES mengatakan bahwa sapi tersebut sekarang sudah berjumlah 9 ekor yang dulu nya di kelola oleh 5 orang dari masyarakat Baosan Lor.

Selain unit usaha peternakan sapi yang dikelola BUMDES Baosan Lor, untuk mendorong tingkat perekonomian masyarakat maka berupaya mengelola unit usaha lainnya diantaranya pada unit pertanian. Penyewaan hand traktor merupakan usaha yang dikelola di bidang pertanian. Tujuan adanya hand traktor ini yaitu untuk memudahkan warga yang berprofesi sebagai petani. Dengan demikian, dapat meningkatkan hasil panen padi.

Pada awalnya di Baosan Lor untuk menyelesaikan membajak sawah hanya menggunakan alat tradisional seperti tenaga sapi. Dengan menggunakan tenaga sapi maka efisiensi waktu terhambat. Banyak warga Baosan Lor yang bekerja sebagai pembajak sawah dengan menggunakan tenaga sapi karena peluang usaha untuk memenuhi

---

<sup>19</sup> Koiri, *Wawancara*, 2 September 2023

kebutuhan keluarga. Membajak sawah dengan menggunakan tenaga sapi membutuhkan waktu yang lama, karna tenaga sapi tidak dapat dipaksakan dalam waktu yang lama, biasanya membajak sawah dengan menggunakan tenaga sapi membutuhkan waktu 3 hari untuk sawah berukuran ¼ Ha, hal ini menjadikan hambatan dalam menanam padi. Namun, sekarang dengan adanya penyewaan *hand traktor* yang dikelola BUMDES Baosan Lor masyarakat merasakan manfaatnya terutama bagi para petani. Karena dengan adanya penyewaan hand traktor ini efisiensi waktu menjadi meningkat. Kemudahan yang didapatkan dengan adanya hand traktor ini para petani dapat menanam padi yang awalnya hanya panen 2 kali sekarang menjadi 3 kali dalam setahun.

Ketua BUMDES Baosan Lor mengatakan :

“Penyewaan hand traktor ini cukup mudah yaitu dengan mendaftarkan diri ke pengurus BUMDES, kemudian menentukan kesepatan untuk penyelesaian membajak sawahnya. Untuk pembayaran per ¼ Ha dengan biaya Rp.150.000. pembayaran dilakukan setelah pembajakan sawah telah diselesaikan. Kemudahan dengan adanya penyewaan kemudahan penyewaan hand traktor ini masyarakat Baosan Lor dapat meningkatkan hasil panen padi dan kebutuhan ekonomi keluarga dapat terpenuhi”<sup>20</sup>

Berikut juga dijelaskan oleh bapak Samsul selaku masyarakat desa

Baosan Lor:

---

<sup>20</sup> Parjito, *Wawancara*, 2 September, 2023

“Adanya penyewaan hand traktor yang diadakan oleh BUMDES Baosan Lor sangat membantu masyarakat khususnya petani dalam membajak sawahnya, yang dulu awalnya memang kami membajak sawah hanya dengan menggunakan sapi ternak yang membutuhkan waktu lumayan lama sekitar 2-3 harian, sebenarnya untuk menyewa hand traktor ada tapi lokasinya cukup jauh yaitu antar desa jadi harus antri yang lama untuk bisa menyewa hand traktor tersebut karena khususnya di desa Baosan Lor belum ada yang memiliki hand traktor. Dan akhirnya setelah bertahun-tahun menggunakan sapi untuk membajak sawah pemerintah desa mau mengadakan program penyewaan *hand traktor* untuk masyarakat desa Baosan Lor”<sup>21</sup>

Selain unit usaha peternakan sapi dan usaha pertanian yang dikelola BUMDES Baosan Lor, untuk mendorong tingkat perekonomian masyarakat maka berupaya mengelola unit usaha lainnya diantaranya pada unit serba usaha. Unit ini menjual kebutuhan pokok seperti beras dan telur yang didapat dari hasil bertani dan beternak warga Baosan Lor dan dijual kepada masyarakat desa Baosan Lor dan sekitarnya dengan tidak mengambil keuntungan yang banyak. Seperti yang dikatakan oleh ketua BUMDES Baosan Lor:

“Kami menyediakan kebutuhan pokok yang utama yaitu beras dan juga telur, terkadang kami juga menyediakan seperti gula dan minyak tapi tidak dalam jumlah banyak yang paling sering kami sediakan yaitu telur dan juga beras karena kami mengambilnya dari masyarakat Baosan Lor yang berprofesi sebagai petani dan juga peternak mereka boleh menjual hasil panennya ke unit usaha ini. Untuk sasaran pembelinya juga warga

---

<sup>21</sup> Samsul, *Wawancara*, 3 September 2023



setempat bisa juga dari desa-desa lainnya. Harga yang kami patok tidak tinggi karena tidak mengambil untung banyak. Namun penjualan kadang juga naik turun tergantung dari kebutuhan masyarakat. Pada tahun ini pendapatan per bulan rata-rata sebesar Rp. 2.500.000 dan pendapatan tertinggi dalam tahun ini mencapai sebesar Rp. 3.000.000”

Berikut juga dijelaskan oleh bapak Hadi selaku masyarakat desa Baosan Lor beliau mengatakan:

“Adanya unit serba usaha ini membantu masyarakat dalam menjual hasil panen dan hasil ternaknya. Selain itu juga bisa membantu masyarakat yang membutuhkan bahan pokok tersebut dengan tidak jauh-jauh harus ke pasar dan harganya juga lebih murah. Saya berharap BUMDES ini semakin besar usahanya dan selalu memberikan pelayanan yang memuaskan kepada warga desanya”<sup>22</sup>

Dari penjelasan dan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kehadiran BUMDES di Desa Baosan Lor membantu masyarakat desa dalam akses meningkatkan pendapatan maupun pemenuhan kebutuhan pokok. Hal itu karena diadakannya beberapa unit usaha BUMDES berupa unit peternakan, unit pertanian dan juga unit serba usaha.

### **C. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pemberdayaan masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di Desa Baosan Lor**

BUMDES membantu masyarakat untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk digunakan sebagai modal dan mendapatkan

---

<sup>22</sup> Hadi, *Wawancara*, 3 September 2023



pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga. Pemerintah dilarang untuk berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan pelayanan primer masyarakat saja selama tidak bertentangan dengan syariah sehingga terciptanya kehidupan masyarakat yang sejahtera. Ajaran Islam mendorong terjadinya hubungan seimbang dan timbal balik yang positif, dinamis, dan saling menghargai serta menguntungkan antara keduanya. BUMDES juga memberikan bimbingan, memberikan jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya

BUMDES yang ada di Baosan Lor memiliki manfaat yang baik bagi keberlangsungan hidup penduduk sekitar meskipun untuk saat ini peranannya masih sangat rendah di masyarakat serta mengurangi tingkat pengangguran. Potensi yang ada menjadi penguat unit usaha yang dikelola BUMDES berdampak positif bagi masyarakat di Baosan Lor. Seperti yang dikatakan oleh Ketua BUMDES Baosan Lor yang bernama bapak Parjito beliau mengatakan:

“Saya memang belum mahir mengenai syariat Islam, namun menurut saya tindakan BUMDES ini tidak menyalahi aturan syariat Islam karena unit usaha yang kami adakan di desa Baosan Lor ini tujuannya yaitu ingin membantu masyarakat khususnya bagi warga yang kurang mampu dan mengenai unit serba usaha kami juga tidak mengambil untung yang banyak karena pada dasarnya niat utama kami sebagai BUMDES yaitu mensejahterakan perekonomian masyarakat desa”<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Parjito, *Wawancara*, 2 September 2023

Berikut juga dijelaskan oleh Ibu Siti selaku masyarakat desa Baosan Lor beliau mengatakan:

“BUMDES Baosan Lor disini banyak membantu masyarakat ya walaupun memang belum sepenuhnya maksimal namun adanya unit-unit usaha yang dijalankan cukup membantu perekonomian masyarakat dan juga membantu meringankan beban masyarakat. Hal tersebut tentu tidak menyalahi syariat islam karena dilihat dari segi pengambilan keuntungan yang secara ekonomi Islam yaitu tidak mengambil keuntungan yang banyak”<sup>24</sup>

Peran BUMDES desa Baosan Lor yang telah dipaparkan sebelumnya membantu masyarakat dalam memenuhi meringankan beban masyarakat dan melayani masyarakat dalam beberapa bidang. Keadaan ini sesuai dengan anjuran Islam karena BUMDES membantu masyarakat prasejahtera dalam memenuhi kebutuhan. Penjualan barang-barang di unit serba usaha BUMDES juga tidak mengambil banyak keuntungan karena memang tujuannya untuk membantu masyarakat dan menguatkan ekonomi desa. Meskipun unit serba usaha menjual barang lebih murah, Pihak BUMDES juga masih memiliki keuntungan dari hasil penjualan beras kepada desa-desa lain.

Teori pemberdayaan masyarakat menyatakan bahwa masyarakat perlu diberdayakan agar dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Alokasi keuntungan BUMDES juga digunakan untuk kegiatan sosial atau keagamaan. Berikut yang dikatakan oleh Ketua BUMDES Baosan Lor yang bernama bapak Parjito beliau mengatakan::

---

<sup>24</sup> Siti, *Wawancara*, 3 September 2023

“BUMDES di Desa Baosan Lor ini mengalokasikan 2,5% dari keuntungannya untuk kegiatan sosial dan keagamaan, seperti Pemberian bantuan kepada fakir miskin dan anak yatim, Penyelenggaraan kegiatan keagamaan, dan juga Pembangunan sarana dan prasarana keagamaan. Namun hal tersebut tidak dilakukan setiap tahun karena bisa dibilang BUMDES desa ini masih dalam tahap pengembangan mungkin belum memiliki keuntungan yang cukup untuk mengalokasikan ke kegiatan sosial atau keagamaan setiap tahunnya”.

Dari penjelasan dan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa BUMDES di Desa Baosan Lor memiliki peran penting dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan taraf hidup mereka. BUMDES membantu masyarakat dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, sosial, dan keagamaan.

#### **D. Hambatan Yang Dihadapi BUMDES Dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Setiap Organisasi atau lembaga selalu mengalami hambatan dalam mencapai tujuannya. Hambatan disini dapat menjadi hambatan dalam keberlangsungan dari kegiatan BUMDES dalam mencapai tujuannya. Hambatan dapat berasal dari internal maupun eksternal. Seperti yang dikatakan oleh Ketua BUMDES desa Baosan Lor yang bernama bapak Parjito beliau mengatakan::

“Bukan hanya dari masyarakat yang menjadi kendala bagi kemajuan BUMDES ini pengurus serta pemerintah juga menjadi salah satu kendala. Sumber daya manusia atau pengurus yang ada belum mampu membuat lembaga perekonomian ini dengan baik. Faktor lain dari segi

kepengurusan yaitu kurang matangnya sumber daya manajemen yang dimiliki oleh BUMDES, kurangnya pengawasan dan peninjauan juga berpengaruh. Selain itu kurangnya dukungan modal dari pemerintah pusat juga menyulitkan BUMDES ini untuk berkembang dan berperan dalam memberdayakan masyarakat”

Berikut juga dijelaskan oleh Ibu Endang selaku masyarakat Desa Baosan Lor: beliau mengatakan:<sup>25</sup>

“Kalau menurut saya, kurangnya promosi dan sosialisasi karena banyak warga yang masih belum tau. Selain itu, jarak rumah warga dengan BUMDES juga ada yang jauh sehingga kurang efisien, harusnya pihak dari BUMDES mensosialisaikan lagi agar seluruh warga Baosan Lor menerima manfaat dari program yang diadakan BUMDES”<sup>26</sup>

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui kendala yang dihadapi yaitu Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai BUMDES dikarenakan kurangnya sosialisasi pihak BUMDES serta rumah warga yang agak jauh menjadikan sebagian masyarakat tidak menerima manfaat dari program yang diadakan BUMDES Baosan Lor. Selain itu juga Karen faktor dukungan modal dari pemerintah sehingga menyulitkan BUMDES untuk mengembangkan program kegiatannya untuk memberdayakan masyarakat.

---

<sup>25</sup>Parjito, *Wawancara*, 2 September 2023

<sup>26</sup>Endang, *Wawancara*, 4 September 2023

**BAB IV**

**ANALISIS PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)**

**DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DALAM**

**PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**A. Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Baosan Lor**

1. Peran BUMDES sebagai Fasilitator

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran penting dalam mendorong kemajuan dan kesejahteraan masyarakat desa. Salah satu peran krusial BUMDes adalah sebagai fasilitator. Dalam konteks ini, BUMDes bertindak sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai pihak dan sumber daya untuk mencapai tujuan bersama. BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) berperan sebagai fasilitator dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Peran BUMDES meliputi memfasilitasi segala bentuk aktifitas perencanaan badan usaha yang akan dibangun. BUMDES juga membantu masyarakat desa dalam meningkatkan kesejahteraan dirinya melalui unit-unit usaha yang didirikan dengan persetujuan Pemerintah Desa.<sup>1</sup>

Ketua BUMDES, Parjito, menyatakan bahwa BUMDES membantu warga menemukan ide usaha potensial, memberikan pelatihan dan pendampingan untuk membuat rencana bisnis, serta mencari modal usaha

---

<sup>1</sup> Arindhawati, A. T., & Utami, E. RDampak keberadaan badan usaha milik desa (BUMDES) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (studi pada badan usaha milik desa (BUMDES) di desa ponggok, tlogo, ceper dan manjungan kabupaten klaten). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 2020. 43-55.

dan berkerjasama dengan pihak lain. Kepala Desa, Parlan, menjelaskan bahwa BUMDES mendirikan unit-unit usaha sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa, seperti toko sembako, jasa fotokopi, atau penjualan hasil panen warga. Keuntungan dari unit-unit usaha ini digunakan untuk kegiatan sosial dan pembangunan desa. Bapak Bakri juga mengakui peran penting BUMDES sebagai wadah bagi warga desa untuk membangun usaha dan meningkatkan taraf hidup.

Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa BUMDES di Baosan Lor telah berperan sebagai fasilitator. BUMDES memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sebagai fasilitator, BUMDES tidak hanya membantu dalam perencanaan dan pendirian usaha, tetapi juga aktif dalam mendirikan unit-unit usaha yang bermanfaat bagi warga desa. Melalui berbagai inisiatif seperti pelatihan, pendampingan, pencarian modal, dan kerjasama dengan pihak lain, BUMDES membantu masyarakat desa untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Keberadaan BUMDES juga memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan sosial dan ekonomi di tingkat desa.

## 2. Peran BUMDES sebagai Mediator

BUMDES berperan sebagai mediator dalam pengelolaan badan usaha di tingkat desa. Tugas utama BUMDES sebagai mediator adalah menjadi perantara untuk merealisasikan hasil-hasil usaha dari rencana usaha yang telah ditetapkan. BUMDES dapat memberikan pendampingan

dan bimbingan kepada masyarakat desa dalam mengelola usaha mereka. Hal ini mencakup pembuatan rencana bisnis, manajemen keuangan, pemasaran produk, dan pemantauan kinerja usaha secara keseluruhan.<sup>2</sup>

Ketua BUMDES, Parjito, menjelaskan bahwa BUMDES berfungsi sebagai jembatan antara warga desa dengan pihak lain seperti pemerintah, perusahaan, dan lembaga swadaya masyarakat. Mereka membantu mencari mitra yang dapat membantu warga desa dalam mengembangkan usaha mereka, seperti menjual hasil panen petani. Kepala Desa, Parlan, menekankan bahwa BUMDES merupakan salah satu kunci dalam meningkatkan kesejahteraan warga desa dengan membantu petani lokal mengakses program bantuan pertanian dari pemerintah. Selain itu, BUMDES memberikan bantuan dalam pengurusan administrasi dan pelatihan tentang teknik pertanian modern. Bapak Koiri menyebutkan bahwa BUMDES membantu dalam pembentukan kelompok tani dengan mengurus izin, memberikan informasi tentang teknik pertanian efisien, dan membantu dalam pemasaran hasil panen ke pasar yang lebih luas. Akan tetapi sebagai mediator, BUMDES belum secara maksimal memberikan pendampingan dan bimbingan yang menyeluruh kepada masyarakat desa dalam mengelola usaha mereka. Hal ini mencakup pembuatan rencana bisnis, manajemen keuangan, pemasaran produk, dan pemantauan kinerja usaha secara keseluruhan.

---

<sup>2</sup> Ababil, A. A., & Yulistiyono, H. (2022). Peran BUMDES dalam Mengelola Desa Wisata Bukit Kehi sebagai Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Ilmiah Aset*, 24(2), 97-112.



Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa BUMDES memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan kesejahteraan dan pengembangan ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan pengelolaan badan usaha. Sebagai mediator, BUMDES berperan sebagai perantara antara berbagai pihak, termasuk warga desa, pemerintah, perusahaan, dan lembaga swadaya masyarakat. Mereka membantu memperkuat ekosistem usaha lokal dengan menyediakan akses dan mendukung pengembangan usaha para pelaku usaha di tingkat desa. Melalui berbagai inisiatif seperti pencarian mitra, bantuan dalam pengurusan administrasi, pelatihan, dan pemasaran hasil, BUMDES berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan taraf hidup dan memajukan ekonomi masyarakat desa.

Meskipun BUMDes telah menunjukkan peran pentingnya sebagai mediator dalam meningkatkan kesejahteraan dan pengembangan ekonomi desa, masih terdapat potensi yang perlu dimaksimalkan untuk mencapai dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan. Pengembangan kapasitas dan profesionalisme BUMDes menjadi kunci utama dalam memaksimalkan perannya sebagai mediator. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi pengurus dan staf BUMDes, serta peningkatan akses terhadap informasi dan teknologi terkini. Dengan kapasitas yang memadai, BUMDes dapat lebih efektif dalam menjalankan tugas mediasi, menjalin kerjasama, dan mengelola sumber daya yang tersedia.



Membangun jaringan dan kerjasama yang kuat dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal desa, menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas mediasi BUMDes. Perlu dilakukan upaya untuk menjalin kerjasama yang lebih erat dengan pemerintah, perusahaan, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga pendidikan untuk membuka akses dan peluang yang lebih luas bagi pelaku usaha desa.

Memanfaatkan teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas mediasi BUMDes. Platform digital dapat digunakan untuk mengelola informasi, menghubungkan pelaku usaha dengan mitra, memasarkan produk, dan memantau kinerja usaha. BUMDes perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memanfaatkannya untuk memaksimalkan perannya sebagai mediator. Pemantauan dan evaluasi berkala terhadap kinerja mediasi BUMDes menjadi langkah penting untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. BUMDes perlu melakukan evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi kekurangan dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

Dengan memaksimalkan peran BUMDes sebagai mediator melalui berbagai upaya tersebut, diharapkan BUMDes dapat berkontribusi lebih signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa, serta mendorong terciptanya desa yang maju dan sejahtera.

### 3. Peran BUMDES Sebagai Motivator

BUMDES berperan sebagai motivator dalam menggerakkan dan memotivasi masyarakat desa serta pemerintah desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PAD) dan perekonomian masyarakat. Kegiatan edukasi dan pelatihan secara teratur diadakan oleh BUMDES untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat desa tentang potensi dan peluang ekonomi yang ada di sekitar mereka. BUMDES juga aktif dalam memberikan contoh keberhasilan dari usaha-usaha yang telah dilakukan serta berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada pemerintah desa tentang desain kebijakan dan program untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.<sup>3</sup>

Kepala Desa, Parlan, menekankan bahwa BUMDES harus menjadi contoh bagi masyarakat desa dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal dan mampu menginspirasi pemerintah desa untuk lebih terbuka terhadap gagasan dan masukan tentang bagaimana BUMDES bisa berkontribusi lebih besar dalam meningkatkan PAD dan perekonomian desa. Bapak Samsul menyebutkan bahwa BUMDES sering mengadakan pelatihan dan workshop untuk warga desa, mulai dari cara mengelola usaha hingga cara mempromosikan produk ke pasar yang lebih luas. Mereka juga rajin berbagi keberhasilan dari usaha-usaha yang telah dijalankan, sehingga masyarakat desa termotivasi untuk mengikuti jejak tersebut.

---

<sup>3</sup> Walisongo, U. N. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi dan Lingkungan. Skripsi. (Surakarta, UIN Walisongo, 2019).

Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peran BUMDES tidak hanya terbatas sebagai badan usaha yang mengelola potensi ekonomi lokal, tetapi juga sebagai motivator yang membangkitkan semangat dan kreativitas masyarakat desa serta membantu membuka wawasan dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan berbagi pengalaman, BUMDES mendorong masyarakat desa untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal dan menciptakan pendapatan yang lebih baik. Selain itu, mereka juga berperan dalam membuka ruang dialog dan kolaborasi dengan pemerintah desa untuk merancang kebijakan dan program yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan demikian, BUMDES menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan potensi desa. BUMDES dikelola langsung oleh masyarakat desa sendiri dalam meningkatkan usaha dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa.<sup>4</sup>

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Baosan Lor didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi desa dan membantu masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan pokok. BUMDES Baosan Lor menjalankan

---

<sup>4</sup> Pradnyani, N. L. P. S. P. "Peranan badan usaha milik desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Tibubeneng Kuta Utara." *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2). 2019. 46.

beberapa unit usaha, yaitu unit peternakan sapi, unit pertanian (penyewaan hand traktor), dan unit serba usaha (penjualan kebutuhan pokok).

Wawancara dengan Ketua BUMDES dan beberapa warga desa Baosan Lor memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran BUMDES dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan memenuhi kebutuhan pokok. BUMDES Baosan Lor, sebagai Badan Usaha Milik Desa, memiliki tujuan yang jelas dalam memberikan pelayanan kebutuhan usaha produktif, khususnya bagi kelompok miskin di pedesaan. Ketua BUMDES menyatakan bahwa meskipun perannya masih berkembang, dalam tiga tahun terakhir BUMDES telah membantu masyarakat desa yang kurang mampu dengan memberikan pendapatan tambahan.

Salah satu unit usaha yang dijalankan oleh BUMDES adalah unit peternakan sapi. Dengan mengelola lima ekor sapi yang diberikan oleh pemerintah, BUMDES menciptakan kesempatan bagi masyarakat kurang mampu untuk mengembangkan perekonomian mereka. Penyelenggaraan musyawarah bersama pemerintah desa memastikan adilnya distribusi sapi kepada warga sesuai dengan kondisi ekonomi mereka. Testimoni dari Bapak Bakri dan Bapak Samsul menggambarkan bahwa program ini telah memberikan kontribusi positif bagi ekonomi keluarga, meskipun ada saran untuk mengevaluasi unit usaha tersebut agar memberikan keuntungan lebih cepat.

Selain itu, BUMDES Baosan Lor juga aktif di bidang pertanian dengan menyediakan penyewaan *hand traktor*. Upaya ini memudahkan para petani

dalam membajak sawah, meningkatkan efisiensi waktu, dan bahkan meningkatkan hasil panen padi dari dua kali menjadi tiga kali setahun. Kesaksian dari Bapak Samsul mencerminkan dampak positif dari program penyewaan hand traktor terhadap perekonomian masyarakat desa.

Di samping itu, BUMDES juga mengelola unit serba usaha yang menjual kebutuhan pokok seperti beras dan telur. Dengan harga yang terjangkau dan tanpa mengambil keuntungan berlebihan, BUMDES membantu masyarakat dalam menjual hasil panen dan ternak, serta memenuhi kebutuhan pokok dengan cara yang lebih efisien. Bapak Hadi sebagai salah satu warga desa menegaskan bahwa unit serba usaha ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, memberikan kemudahan akses, dan berharap agar BUMDES terus berkembang dan memberikan pelayanan yang memuaskan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa BUMDES di Desa Baosan Lor berperan penting dalam memberdayakan masyarakat, meningkatkan pendapatan, dan memenuhi kebutuhan pokok. Program-program yang dijalankan, seperti unit peternakan, penyewaan *hand traktor*, dan unit serba usaha, memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa. Meskipun masih ada tantangan dan saran untuk evaluasi, keberhasilan yang telah dicapai oleh BUMDES Baosan Lor memberikan contoh positif tentang peran BUMDES dalam pembangunan desa.

Meskipun BUMDes telah menunjukkan peran pentingnya, masih terdapat potensi yang perlu dimaksimalkan untuk mencapai dampak yang

lebih signifikan dan berkelanjutan. Upaya yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan peran BUMDes sebagai mediator antara lain pengembangan kapasitas dan profesionalisme BUMDes melalui pelatihan dan pendampingan, membangun jaringan dan kerjasama yang kuat dengan berbagai pihak, memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas mediasi dan melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap kinerja mediasi BUMDes. Dengan memaksimalkan peran BUMDes sebagai mediator, diharapkan BUMDes dapat berkontribusi lebih signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa, serta mendorong terciptanya desa yang maju dan sejahtera.

#### **B. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pemberdayaan masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) memiliki peran strategis dalam memberdayakan masyarakat desa, termasuk Desa Baosan Lor di Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Dari perspektif Ekonomi Islam, BUMDES dapat berperan dalam mewujudkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan, pemerataan, dan kesejahteraan bersama. BUMDES memiliki potensi besar untuk memberdayakan masyarakat desa dan mewujudkan prinsip-prinsip Ekonomi Islam. Dengan implementasi yang tepat dan efektif, BUMDES dapat membantu Desa Baosan Lor dan desa-desa lainnya di

Indonesia untuk mencapai kemajuan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan berdasarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.<sup>5</sup>

BUMDES Baosan Lor telah menunjukkan beberapa peran penting dalam memberdayakan masyarakat. BUMDES mengalokasikan keuntungannya untuk kegiatan sosial dan keagamaan, seperti pemberian bantuan kepada fakir miskin dan anak yatim, penyelenggaraan kegiatan keagamaan, dan pembangunan sarana dan prasarana keagamaan. Kegiatan BUMDES Baosan Lor tidak menyalahi aturan syariat Islam karena tujuannya untuk membantu masyarakat. BUMDES didirikan dengan tujuan untuk membantu masyarakat desa dalam meningkatkan taraf hidup mereka. BUMDES juga tidak mengambil keuntungan yang banyak dari penjualan barang-barangnya. Serta mengalokasikan keuntungannya untuk kegiatan sosial dan keagamaan, seperti pemberian bantuan kepada fakir miskin dan anak yatim, penyelenggaraan kegiatan keagamaan, dan pembangunan sarana dan prasarana keagamaan.

Wawancara dengan perwakilan BUMDES Baosan Lor mengungkapkan bahwa BUMDES memiliki peran strategis dalam membantu masyarakat memanfaatkan sumber daya lokal sebagai modal untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Pemerintah diarahkan untuk tidak hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan primer, melainkan juga harus memastikan pelayanan yang tidak bertentangan dengan syariah guna menciptakan kehidupan masyarakat yang sejahtera. Dalam perspektif ajaran Islam,

---

<sup>5</sup> Roudhotul. Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Manding Laok Kec. Manding Kab. Sumenep Oleh Raudhatul Firdaus Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.



BUMDES diharapkan menciptakan hubungan seimbang dan timbal balik yang positif, dinamis, dan saling menghargai antara pemerintah dan masyarakat. Meskipun Ketua BUMDES Baosan Lor mengakui keterbatasannya dalam pemahaman syariat Islam, dia menegaskan bahwa kegiatan BUMDES tidak melanggar aturan syariah. Tujuan utama BUMDES adalah mensejahterakan ekonomi masyarakat desa, khususnya warga kurang mampu.

Dalam praktiknya, BUMDES Baosan Lor telah memberikan manfaat positif bagi keberlangsungan hidup penduduk setempat dengan mengurangi tingkat pengangguran. Meskipun perannya masih rendah di masyarakat, potensi yang dimiliki BUMDES menjadi penguat unit usaha yang berdampak positif bagi masyarakat. Ketua BUMDES menekankan bahwa unit usaha yang dijalankan tidak mengambil keuntungan berlebihan, sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang tidak membenarkan pengambilan keuntungan yang besar. Pendapat dari Ibu Yatemi, sebagai masyarakat desa, juga mengkonfirmasi bahwa BUMDES telah membantu meringankan beban ekonomi masyarakat. Meskipun belum sepenuhnya maksimal, unit-unit usaha BUMDES memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Pengambilan keuntungan yang tidak berlebihan dipandang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Peran BUMDES Baosan Lor sesuai dengan anjuran Islam untuk membantu masyarakat prasejahtera dalam memenuhi kebutuhan mereka. Meskipun penjualan barang-barang di unit usaha dilakukan dengan harga lebih murah, BUMDES tetap memperoleh keuntungan dari penjualan beras



kepada desa-desa lain. Selain itu, alokasi keuntungan BUMDES untuk kegiatan sosial dan keagamaan sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat, menunjukkan tanggung jawab sosial BUMDES terhadap masyarakatnya. Meski demikian, Ketua BUMDES menegaskan bahwa alokasi keuntungan untuk kegiatan sosial dan keagamaan tidak dilakukan setiap tahun, karena BUMDES masih dalam tahap pengembangan dan belum memiliki keuntungan yang cukup. Dari hasil wawancara dan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa BUMDES di Desa Baosan Lor memiliki peran sentral dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan taraf hidup mereka, sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan teori pemberdayaan masyarakat.

### **C. Hambatan Yang Dihadapi BUMDES Dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) memiliki potensi besar untuk memberdayakan masyarakat desa dan mendorong kemajuan ekonomi desa. Namun, dalam praktiknya, BUMDES seringkali menghadapi berbagai hambatan yang menghambat efektivitasnya. BUMDES memiliki potensi besar untuk memberdayakan masyarakat desa dan mendorong kemajuan ekonomi desa. Namun, untuk mencapai potensi tersebut, BUMDES perlu mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi.<sup>6</sup> Dengan dukungan dari pemerintah,

---

<sup>6</sup> Sukardi, S). Kinerja Badan Usaha Milik Desa Dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Desa. *Jurnal Penkomi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(2), 2023.120-128.

masyarakat, dan pihak swasta, BUMDES dapat menjadi motor penggerak pembangunan desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>7</sup>

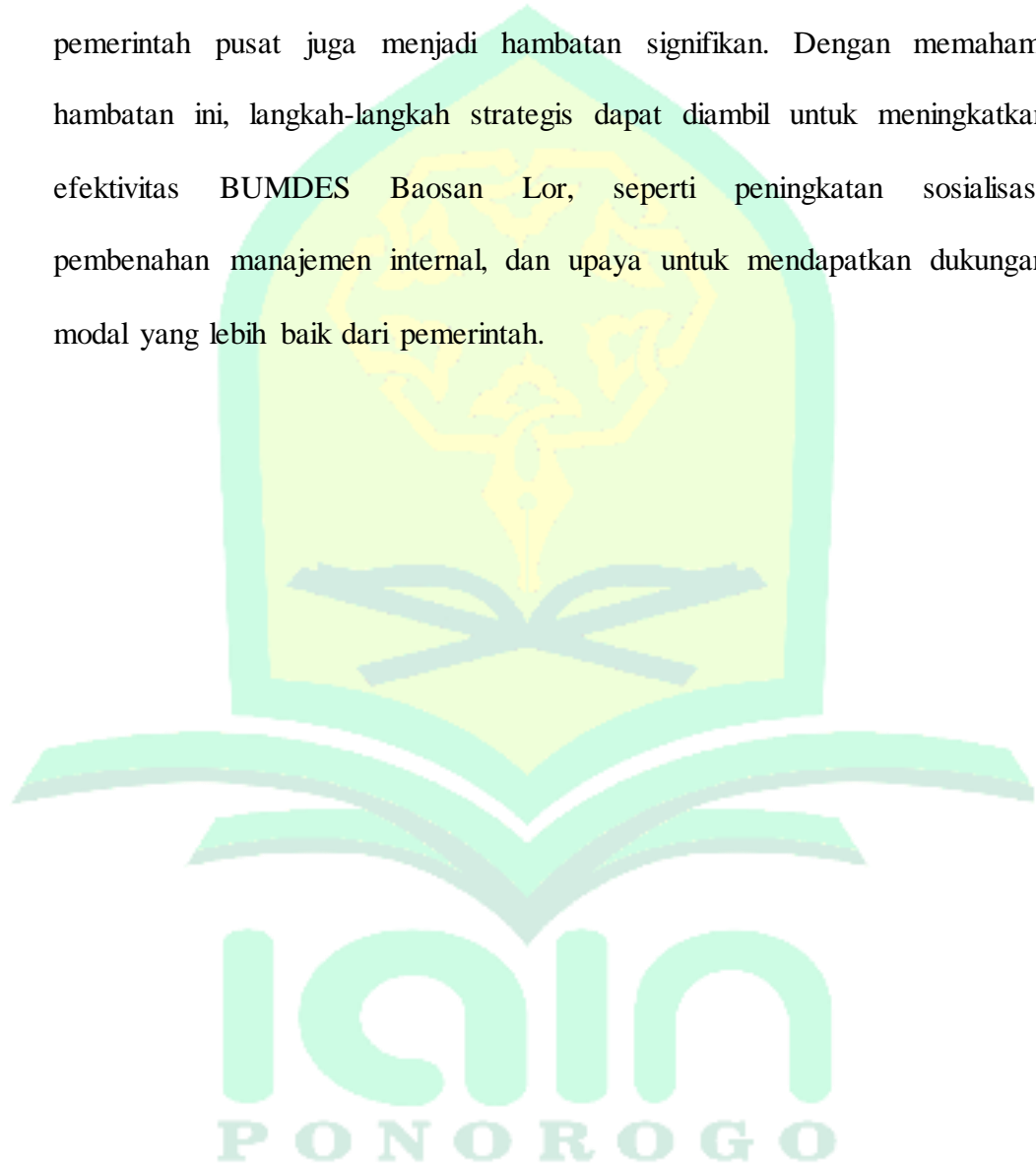
Hasil wawancara dengan Ketua BUMDES dan Ibu Endang dari desa Baosan Lor menggambarkan sejumlah hambatan yang dihadapi oleh BUMDES dalam mencapai tujuannya. Ketua BUMDES menyatakan bahwa kendala internal seperti sumber daya manusia yang belum mampu mengelola lembaga perekonomian ini secara efektif. Kurang matangnya sumber daya manajemen, kurangnya pengawasan, dan peninjauan yang memadai juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap keberlanjutan kegiatan BUMDES. Selain itu, kurangnya dukungan modal dari pemerintah pusat menjadi hambatan signifikan bagi perkembangan dan peran BUMDES dalam memberdayakan masyarakat.

Ibu Endang, sebagai masyarakat desa, menyoroti kurangnya promosi dan sosialisasi sebagai faktor eksternal yang menghambat kesuksesan BUMDES. Banyak warga yang belum mengetahui tentang keberadaan dan program BUMDES karena kurangnya upaya sosialisasi. Jarak yang jauh antara rumah warga dengan BUMDES juga diakui sebagai kendala yang menghambat efisiensi dalam memanfaatkan program yang disediakan oleh BUMDES. Ibu Endang berpendapat bahwa pihak BUMDES seharusnya lebih aktif dalam mensosialisasikan program mereka agar seluruh warga desa Baosan Lor dapat menerima manfaatnya.

---

<sup>7</sup> Karim, A. Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). *Nas Media Pustaka, Makassar*, 2019.

Secara keseluruhan, kendala yang teridentifikasi meliputi kurangnya pengetahuan masyarakat tentang BUMDES akibat kurangnya sosialisasi, serta kesulitan akses yang disebabkan oleh jarak geografis. Selain itu, ketidakmampuan internal dalam hal manajemen dan dukungan modal dari pemerintah pusat juga menjadi hambatan signifikan. Dengan memahami hambatan ini, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas BUMDES Baosan Lor, seperti peningkatan sosialisasi, pembenahan manajemen internal, dan upaya untuk mendapatkan dukungan modal yang lebih baik dari pemerintah.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan menjalankan berbagai unit usaha seperti peternakan sapi, penyewaan *hand traktor*, dan unit serba usaha, BUMDES memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Sebagai fasilitator dan motivator, peran BUMDES Baosan Lor sudah maksimal, namun sebagai mediator BUMDES belum secara maksimal memberikan pendampingan dan bimbingan yang menyeluruh kepada masyarakat desa dalam mengelola usaha mereka.
2. Dalam konteks prinsip-prinsip ekonomi Islam, BUMDES Baosan Lor menegaskan bahwa kegiatan mereka tidak bertentangan dengan syariah. Dalam upaya membantu masyarakat kurang mampu, BUMDES menjalankan unit usaha dengan tujuan utama mensejahterakan ekonomi masyarakat desa. Dengan mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan kontribusi positif bagi keberlangsungan hidup penduduk setempat, BUMDES menjadi penguat ekonomi desa.
3. Kendala internal, seperti kurangnya sumber daya manusia yang efektif dalam mengelola lembaga perekonomian, kurangnya sumber daya manajemen yang matang, serta kurangnya pengawasan dan peninjauan yang memadai, menjadi tantangan utama. Selain itu, kendala eksternal

seperti kurangnya promosi dan sosialisasi, serta jarak yang jauh antara warga dengan BUMDES, turut menyulitkan kesuksesan BUMDES Baosan Lor.

## **B. Saran**

Dari beberapa uraian yang telah dipaparkan diatas, penulis dapat memberikan saran yaitu :

1. Memperluas cakupan penelitian

Melakukan penelitian di berbagai desa dengan karakteristik BUMDes yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang peran BUMDes dalam konteks ekonomi Islam.

2. Mendalami aspek-aspek spesifik

Melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan prinsip-prinsip Islam tertentu dalam pengelolaan BUMDes, seperti prinsip zakat, wakaf, dan syariah.

3. Membangun kolaborasi

Mengadakan seminar, workshop, dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas BUMDes dalam menjalankan perannya dalam pemberdayaan masyarakat desa.

4. Memanfaatkan teknologi

Mengembangkan platform digital untuk mempermudah akses informasi dan layanan BUMDes bagi masyarakat desa. Memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk dan layanan BUMDes serta untuk membangun jejaring dengan berbagai pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

- Amila, A. Pemberdayaan ekonomi masyarakat Tunagrahita melalui kelompok swadaya masyarakat Rumah Harapan Karang Patihan Bangkit: Studi Kasus di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017).
- Endah, K. Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 2020. 6(1).
- Fikri, M. Strategi Sebagai Upaya Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kawentar Di Desa Banjar Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. 2018.
- Fitriani, H. Pemberdayaan Ekonomi Disabilitas Melalui Batik Ciprat. *Amaluna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 2022. 115-125.
- Fitriska, K. Strategi pengembangan badan usaha milik desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 2017. 5(2).
- I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan Kebudayaan, dan Keagamaan*, Nilacakra:Bandung 2018.

Junaidi, A. *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus BUMDes Murni Jaya Desa Rambaian Kecamatan Gaung Anak Serka)* (Doctoral dissertation, STAI Auliaurrasyidin Tembilahan, 2022).

Ma'ruf, A., Muhiddin, A., & Sudarmi, S. Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (Kimap)*, 2022. 3(4).

Pradani, R. F. E. Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa. *Juornal of Economics and Policy Studies*, 2020. 1(1).

Purwanto, N., & Rofiah, C. Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Di Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang. *Comvice: Journal of community service*, 2017. 1(1).

Rahmawati, Y., & Sarofah, U. Pengembangan BUMDES Bancangan Melalui Budidaya Maggot BSF Sebagai Alternatif Pakan Ternak. *Abdimas Indonesian Journal*, 2(1), 2022. 59-73.

Singgih Tri Atmojo, Skripsi: "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa" (Jember: Universitas Jember, 2015).

### **Website**

Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2015

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa



UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa

UU No.32 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah.

### **Buku**

Burhan Bungin, *Metodologi Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdaarya, 2010.

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Moh. Mahfud MD., dkk., Porsiding Kongres Pancasila IV: Strategi Pelembagaan Nilai-nilai Pancasila dalam Menegakkan Konstitusionalitas Indonesia, Yogyakarta: PSP UGM, 2012.

Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, Buku Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998..

Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, Jakarta: PT. Indeks, 2012.

S. Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.



